

**PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN, SISTEM
PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID
SE-KOTA LANGSA**

SKRIPSI

OLEH:
AZIZ AULIA
NIM : 0502161008

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN, SISTEM
PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID SE-KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)**

OLEH:

AZIZ AULIA

NIM : 0502161008

Program Studi: Akuntansi Syariah



**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Aulia
Nim : 0502161008
Tempat/Tgl.Lahir : Peureulak, 08 januari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Gajah Mentah kecamatan Sungai Raya Kabupaten
Aceh Timur Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan masjid Se-Kota Langsa”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Aziz Aulia

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN, SISTEM
PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID SE-KOTA LANGSA**

Oleh :

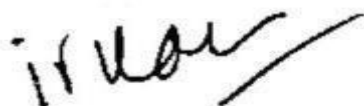
AZIZ AULIA

NIM : 0502161008

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Juni 2020

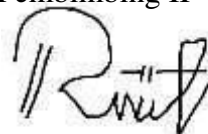
Pembimbing I



M. Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.Kom

NIDN. 2013027501

Pembimbing II



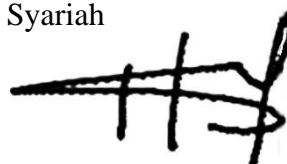
Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0216099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Syariah



Hendra Harmain, M.Pd

NIDN. 2010057302

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID SE-KOTA LANGSA”** an. Aziz Aulia, NIM 0502161008 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 01 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 01 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,



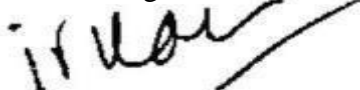
Hendra Harmain, M.Pd
NIDN. 2010057302



Kusniawaty, SE,Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota

Pembimbing I



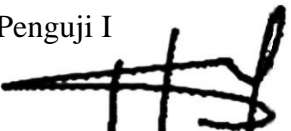
M. Irwan Padli Nst, ST, MM, M.Kom
NIDN. 2013027501

Pembimbing II



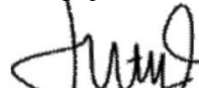
Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0216099001

Penguji I



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN. 2010057302

Penguji II



Tuti Angraeni, MA
NIDN. 20310577

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Aziz Aulia, NIM 0502161008. “Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid Se-Kota Langsa”. Di bawah bimbingan Bapak M. Irwan Padli Nasution, MM., M. Kom sebagai Pembimbing Skripsi I, dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial dan simultan. Mengkaji pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial dan simultan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Kuesioner yang dapat diproses lebih lanjut sebanyak 47 kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Praktik Manajemen Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta Variabel Sistem Pengendalian dan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Akan tetapi secara simultan Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu diadakan program pelatihan kepada pihak pengurus masjid agar dapat meningkatkan kompetensi SDM dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan masjid, selain itu pihak masjid harus mendukung dengan adanya teknologi informasi pada masjid agar dapat membuat masjid lebih *update* atau bisa selalu diakses oleh jamaah. Dan dengan itu laporan keuangan secara otomatis akan lebih berkualitas.

Kata Kunci : Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid Se-Kota Langsa”**. Tahun ajaran 2019/2020.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah beserta seluruh staf pegawainya.
4. Bapak M. Irwan Padli Nasution, MM, M. Kom selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Syarifuddin Rusli dan Ibunda Rubiati yang telah mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi secara moril dan material.
7. Terima kasih kepada adik tersayang Dewilda Aulia, Aidil Aulia dan Rizqika Aulia yang telah menemani dalam penulisan skripsi dan memberi dukungan untuk penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh pengurus BKM masjid se-Kota Langsa yang telah banyak membantu penulis dengan memberi ijin untuk memperoleh data agar skripsi ini cepat terselesaikan.
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya yang tinggal satu atap sekaligus sahabat dari pesantren dulu yaitu Khemal Mubaraq, Angga Aditya Saputra dan M. Fachri Chairazi.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-E serta teman-teman yang sering mensupport saya dalam perjuangan selama perkuliahan atau dalam pembuatan skripsi ini yaitu Ahmad Rozi Maulana, Befiriana Moniza, Febrian Nanda, Harry Anugrah, Indah Sindiana dan Nairoha Juwita Pane.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Masjid.....	11
1. Pengertian Masjid	11
2. Fungsi Masjid.....	12
3. Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba.....	13
B. Laporan Keuangan	14
1. Kualitas Laporan Keuangan.....	15
2. Tujuan Laporan keuangan.....	18
C. Praktik Manajemen Keuangan	19
1. Pengertian Manajemen Keuangan	19
2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	20
3. Tujuan Manajemen Keuangan	23
4. Manajemen Keuangan Masjid	24
5. Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan terhadap	

Kualitas Laporan Keuangan.....	26
D. Sistem Pengendalian Intern.....	26
1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	26
2. Unsur Sistem Pengendalian Intern.....	28
3. Komponen Internal COSO.....	28
4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	31
E. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	33
1. Pengertian Kompetensi	32
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Individu)	34
3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	35
F. Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	36
1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	36
2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan keuangan.....	38
G. Kajian Terdahulu.....	39
H. Kerangka Konseptual.....	48
I. Hipotesa Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	50
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
D. Data Penelitian	52
1. Jenis Data	52
2. Sumber Data.....	52

E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Defenisi Operasional.....	53
1. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	53
2. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Analisis Deskriptif	58
2. Uji Kualitas Data.....	58
3. Uji Asumsi Klasik.....	59
4. Analisis Regresi Linear.....	60
5. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Masjid Se-Kota Langsa	63
B. Deskripsi Data Penelitian.....	68
C. Hasil Penelitian	72
1. Analisis Statistik Deskriptif	72
2. Uji Kualitas Data.....	73
3. Uji Asumsi Klasik.....	77
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	80
5. Uji Hipotesis	82
6. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
1. Bagi Peneliti Selanjutnya	92
2. Bagi Masjid	92
DAFTAR PUSTAKA	94

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	51
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	54
Tabel 4.1	Hasil Penyaringan Sampel.....	69
Tabel 4.2	Kategori Responden	69
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Responden	70
Tabel 4.4	Letak Geografis Masjid	70
Tabel 4.5	Rekapitulasi Pengurus Masjid	71
Tabel 4.6	Hasil Rekapitulasi Luas Area masjid	71
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Standar Akuntansi yang Digunakan..	72
Tabel 4.8	Hasil Statistik Deskriptif	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan.....	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan teknologi Informasi.....	74
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas laporan keuangan.	74
Tabel 4.14	Hasil Uji Reabilitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan.....	75
Tabel 4.15	Hasil Uji Reabilitas Variabel Sistem Pengendalian Intern	76
Tabel 4.16	Hasil Uji Reabilitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	76
Tabel 4.17	Hasil Uji Reabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	76
Tabel 4.18	Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan	77
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.20	Hasil Uji Multikolinearitas	79

Tabel 4.21	Hasil Uji Heteroskedasitas	80
Tabel 4.22	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel 4.23	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
Tabel 4.24	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	83
Tabel 4.25	Hasil Uji Simultan (Uji F)	85

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Kerangka Konseptual	48
-----------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti menara yang cukup megah sebagai kebanggaan masing-masing kubah dan lain-lain. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sajdan*. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi *masjidun* (isim makan) artinya tempat sujud untuk menyembah Allah SWT. Kemudian dijelaskan pula bahwa secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT yang di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan silaturahmi dengan sesama jamaah.¹

Masjid adalah salah satu organisasi *non profit* yang digunakan umat muslim sebagai sarana tempat ibadah dan digunakan untuk segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kegiatan umat baik dari segi keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi politik dan sebagainya. Dengan demikian masjid sangat memerlukan proses akuntansi yang dapat menghasilkan sistem pelaporan keuangan yang baik dan segala bentuk informasi atau rencana masa depan yang mendukung sarana peribadatan umat, kegiatan keagamaan, kegiatan ekonomi dan termasuk aktivitas pemeliharaan atau perawatan masjid.

Sebagai entitas nirlaba, masjid menggunakan dana yang berasal dari masyarakat sebagai sumber keuangan yang dimilikinya baik itu dalam bentuk infak, sedekah, sumbangan, atau bentuk sosial lainnya. Semua aktivitas atau kegiatan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan secara vertikal dan secara

¹ Muhammad Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 12

horizontal. Sebuah ketransparanan dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang sangat penting bagi entitas nirlaba agar perannya sebagai pusat kemajuan seluruh elemen dapat berjalan dengan maksimal.

Organisasi keagamaan memiliki pola pertanggungjawaban yang bersifat vertikal maupun horizontal. Pertanggungjawaban secara vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada pihak atasan, seperti kepada Pembina. Dalam konteks yang lebih menarik lagi, umat Islam diikat dengan adanya pertanggungjawaban kepada Allah SWT seperti yang difirmankan dalam surat al-mudatsir ayat 38 adalah sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*

Sedangkan pertanggungjawaban secara horizontal adalah pertanggungjawaban kepada seluruh masyarakat, khususnya kepada pihak-pihak pengguna atau penerima layanan organisasi keagamaan yang bersangkutan. Maka dari itu Kedua pola pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.¹ Ketua Pengurus yang menyampaikan pertanggungjawabannya sudah mewakili kepada semua pengurus karena mereka adalah organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan seluruh kegiatan termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan masjid.

Salah satu bentuk akuntabilitas dan pengelolaan yang baik, pengurus masjid harus membuktikan dengan adanya penyajian laporan keuangan yang tercakup di dalamnya aset, kewajiban, dan informasi-informasi lain yang

¹ Renyowijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3, 2013), h. 14

dibutuhkan dalam proses pertanggungjawaban dari pengurus kepada jamaah atau masyarakat. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.² Biasanya kegiatan pelaporan dan penganalisaan keuangan dilakukan pada waktu tertentu. Dengan demikian dapat memperkecil kesenjangan informasi keuangan antara pihak organisasi masjid dengan jamaah atau masyarakat.

Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penyajian informasi tentang seluruh kegiatan yang telah dilakukan, baik itu yang sudah terealisasi ataupun yang belum terealisasi oleh pengurus masjid. Dengan demikian pengurus masjid bisa mengambil keputusan sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Untuk itu masjid harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang berkualitas serta memberikan informasi yang mendukung kepada sarana kegiatan keagamaan, sarana peribadatan dan juga termasuk aktivitas pemeliharaan atau perawatan masjid. Dengan adanya keterbukaan pertanggungjawaban yang dibuat pengurus masjid melalui laporan keuangan, maka masyarakat atau jamaah tidak akan ragu ketika hendak memberikan ataupun menyumbangkan dananya ke masjid. Oleh karena itu, pihak pengurus masjid harus memiliki usaha yang maksimal dalam membuat laporan keuangan masjid yang berkualitas.

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting bagi sebuah kebaikan organisasi masjid. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa pengurus masjid bisa mempertanggungjawabkan dengan baik wewenang atau kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, kualitas laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif. Ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

² Ikhsan Arfan, dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, Edisi 2, 2018), h.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah praktik manajemen keuangan. Pengelolaan suatu masjid dikatakan baik, tentunya sangat bergantung kepada praktik manajemen yang dibentuk terutama keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yayuk pada masjid yang terdapat di Kota Semarang memperoleh hasil bahwa praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid.³ Masjid pasti akan mendapatkan dukungan yang baik jika manajemen keuangannya juga baik. Hal ini dapat membuat semua kalangan percaya dengan pihak masjid. Di samping itu, kepercayaan dari para pemangku kepentingan akan terus meningkat dengan adanya manajemen keuangan yang baik sehingga akan berdampak baik bagi kemakmuran masjid.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern dalam ruang lingkup akuntansi memiliki dampak yang sangat besar karena sistem pengendalian intern merupakan aturan-aturan, prosedur atau sistematisasi yang dirancang untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan batasan-batasan suatu entitas agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.⁴ Oleh sebab itu, Penerapan sistem pengendalian intern yang diterapkan di masjid dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid tersebut.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia dalam hal manajerial dapat diartikan yaitu kemampuan untuk merumuskan visi

³ Yayuk Nur Laeli, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Di Kota Semarang*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 139.

⁴ Hery, *Auditing dan Asurances*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 132.

dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya lain dalam rangka mewujudkan visi dan menerapkan strategi perusahaan.⁵ Dengan baiknya kompetensi sumber daya manusia dapat membuat suatu entitas itu baik karena yang menjalankan atau mengelola entitas tersebut adalah manusia itu sendiri. Jadi, pada sebuah masjid pun sama konsepnya bahwa jika suatu masjid ingin baik keadaan yang ada di dalamnya baik itu keuangan, sistem, dan visi misinya maka sumber daya manusianya dulu yang harus diperhatikan.

Adapun Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah kegiatan yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap tenaga dan pikiran sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan operasional masjid secara efektif dan efisiensi. Pemanfaatan teknologi dalam sebuah entitas akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan. Logikanya, semakin baik pengelola memanfaatkan teknologi informasi yang diterapkan di masjid maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.⁶

Fenomena yang terjadi untuk saat ini, berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di beberapa masjid di Kota Langsa masih banyak yang membuat laporan keuangan secara sederhana yaitu seperti laporan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan masjid serta akan diketahui saldo akhirnya. Walaupun demikian seluruh masyarakat masih bisa memahami laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak masjid. Proses pencatatan yang dibuat masjid masih sangat sederhana berbeda dengan proses pencatatan akuntansi komersil yang mungkin lebih kompleks. Dalam membuat pencatatan akuntansi masjid langkah awal yang dilakukan adalah mengelompokkan seluruh sumber pendapatan yang ada seperti dana zakat, dana infak, dana sedekah dan sebagainya.

⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009), h. 205.

⁶ Yayuk Nur Laeli, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Di Kota Semarang*, h. 79.

Selanjutnya langkah kedua yaitu mencatat seluruh pengeluaran yang dilakukan masjid seperti beban listrik, beban air, beban kebersihan, beban keamanan dan lain sebagainya.

Pada pengaplikasiannya, perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh pihak masjid masih menggunakan metode pencatatan *cash basis* yaitu pencatatan yang dilakukan ketika peristiwa ekonomi terjadi atau sudah dibayarkan dan diterima. Selain itu juga, perlakuan akuntansi yang dilakukan pihak masjid masih menggunakan pembukuan tunggal dengan alasan supaya lebih memudahkan dan dipahami. Laporan keuangannya juga dibuat dengan cara hanya membandingkan berapa dana yang masuk dan berapa dana yang terealisasi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai praktik manajemen keuangan masih belum membuat perencanaan untuk aktivitas di masa yang akan datang seperti pembangunan masjid dan sebagainya. Dana yang ada hanya dipakai untuk kepentingan masjid sehari-hari saja seperti honor khatib jumat, biaya listrik, biaya air dan biaya-biaya operasional lainnya. Pihak masjid tidak ada membuat manajemen dana untuk pembangunan yang bersifat jangka panjang. Pembangunan hanya akan dibuat ketika memiliki dana lebih saja dan tidak ada perencanaan diawal.

Adapun perihal yang paling miris adalah mengenai sistem pengendalian intern. Di mana pada masjid yang diteliti masih belum maksimal sistem pengendalian intern nya. Terbukti dari belum adanya Standar Operasional Perusahaan (SOP) pada masjid tersebut. Hal ini sungguh sangat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan karena jika Standar Operasional Perusahaan (SOP) nya saja sudah tidak ada maka sudah pasti pengendalian intern di dalamnya juga tidak baik.

Selanjutnya pada hal pemanfaatan teknologi informasi yang ada pada masjid masih belum menggunakan aplikasi-aplikasi khusus dalam membuat laporan keuangan. Pihak masjid masih membuat laporan keuangan dengan microsoft excel dan tidak ada perkembangan dari tahun ke tahun dalam hal pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi-aplikasi khusus. Ditambah lagi

tidak adanya pemberitaan mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut di dunia maya.

Dengan adanya peristiwa seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa masjid belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia, yaitu pelaporan keuangan untuk perusahaan nirlaba (PSAK No 45).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yayuk pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi kasus di Kota Semarang) memiliki lima variabel. Salah satu variabel independennya adalah kompetensi sumber daya manusia. Dalam penelitian Yayuk memperoleh hasil tidak berpengaruh secara parsial. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Masjid di Kota Batu. Pada penelitian Agustina dkk tepatnya pada variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki hasil yang berbanding terbalik yaitu memiliki hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap laporan keuangan secara parsial pada masjid yang ada di Kota Batu.

Adapun penelitian ini dilakukan di Masjid se-Kota Langsa dikarenakan Kota Langsa merupakan salah satu kota yang paling maju di Aceh. Terbukti dari prestasi-prestasi yang pernah diraih yaitu mendapat Adipura Buana pada tahun 2016 sebagai penghargaan tertinggi di bidang kebersihan dan lingkungan. Di tahun 2019 Kota Langsa berhasil menyabet juara 1 di ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2019, kategori ekowisata terpopuler. Tidak hanya itu kementerian pariwisata juga menobatkan *Mangrove Forest Park* Kota Langsa sebagai *Most Fovorite Tourism* 2019. Dikarenakan hal tersebut pastinya mengundang para wisatawan berdatangan ke Kota Langsa. Hal tersebut pastinya berdampak pada masjid yang ada di Kota Langsa karena semakin banyak wisatawan yang berdatangan ke Kota Langsa maka secara otomatis akan banyak

pula orang-orang yang berdatangan ke masjid. Dengan demikian pastinya akan meningkatkan tingkat pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

Dengan demikian, Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid Se-Kota Langsa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid masih belum maksimal.
2. Meningkatnya dana zakat, infak dan sedekah disebabkan meningkatnya wisatawan yang berdatangan ke Kota Langsa.
3. Sistem pengendalian intern yang ada di masjid masih belum diterapkan secara optimal.
4. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia dari pengurus masjid.
5. Pembuatan laporan keuangan masjid masih secara manual.

C. Batasan Masalah

Penulisan ini lebih difokuskan mengenai praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi pada masjid di Kota Langsa yang terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah praktik manajemen keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada masjid se-Kota Langsa?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada masjid se-Kota Langsa?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada masjid se-Kota Langsa?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada masjid se-Kota Langsa?
5. Apakah praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada masjid se-Kota Langsa?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan terhadap kualitas laporan keuangan se-Kota Langsa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan se-Kota Langsa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan se-Kota Langsa.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan se-Kota Langsa.
- e. Untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi

sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan se-Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana kualitas laporan keuangan yang baik khususnya pada masjid se-Kota Langsa.

b. Bagi Masjid Se-Kota Langsa

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai bagaimana pentingnya praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi untuk dapat memaksimalkan kualitas laporan keuangan masjid yang ada di Kota Langsa.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan dan semoga dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat di mana Allah SWT disembah. Bagi kaum muslimin bumi yang kita tempati ini adalah masjid. Semua tempat yang ada di bumi ini boleh digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut syariat tidak sesuai dijadikan tempat beribadah (shalat).¹

Rasulullah SAW bersabda:

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).”

(HR Muslim)

Shalat tidak bisa dilepaskan dari masjid. Berdasarkan sabda nabi SAW di atas, setiap orang bisa melakukan shalat di mana saja baik itu di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan dan di tempat-tempat lainnya. Masjid juga merupakan tempat di mana setiap orang berkumpul dan melakukan ibadah secara berjamaah, dengan noda maksud untuk mempererat solidaritas, kekompakan dan silaturahmi di setiap kalangan kaum muslimin.²

Pada masa nabi dan masa berikutnya, masjid menjadi pusat seluruh kegiatan seluruh kaum muslimin. Baik itu kegiatan pemerintahan yang mencakup politik, ideologi, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran. Seluruh problematika yang ada diselesaikan di masjid. Masjid pula menjadi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga menjadi tempat untuk

¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, cet 9, 2007), h. 1

² *Ibid.*, h. 2

menuntut ilmu agama dan memperdalam ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga menjadi upaya untuk memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.³

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Sehari semalam lima waktu umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat paling banyak disebutkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Akan tetapi selain itu fungsi masjid adalah sebagai berikut:⁴

- a. Masjid merupakan tempat beribadah kaum muslimin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*, h. 7

- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan dana.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade terakhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsiteknya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan agama.⁵

3. Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba adalah sebuah organisasi yang kegiatan operasionalnya dilakukan dengan tidak mengharapkan atau tidak bertujuan mendapatkan profit atau keuntungan. Adapun keuntungan yang mungkin diperoleh dari kegiatan yang dilakukan maka akan dipakai untuk tujuan dan kemajuan pencapaian misi organisasi tersebut.⁶

Ciri-ciri dan tujuan organisasi nirlaba sangat jelas tampak saat dibandingkan dengan organisasi yang mengharapkan profit. Organisasi nirlaba ada untuk mencapai perubahan pada personal dan komunitas, sedangkan organisasi profit atau yang mengharapkan laba sangat jelas bahwa bertujuan untuk mencari keuntungan sesuai dengan target-target yang direncanakan. Organisasi nirlaba menjadikan manusia adalah aset yang paling penting dan berharga, karena seluruh kegiatan organisasi ini pada dasarnya adalah berasal dari, oleh dan untuk manusia itu sendiri.⁷

Masjid adalah salah satu entitas nirlaba jika dilihat sesuai dengan tujuannya, sehingga bentuk laporan keuangannya harus mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 45. Dalam PSAK No. 45

⁵ *Ibid.*, h. 8

⁶ Setiawan Muhammad Syaifuddin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba : Studi pada Masjid Se-Provinsi DI Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), h. 9

⁷ *Ibid.*,

diatur mengenai bagaimana susunan dan format dari laporan keuangan yang terdapat pada sebuah entitas nirlaba. Adapun laporan yang harus dilaporkan sesuai dengan PSAK No. 45 adalah berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Pada standar ini pun diatur bagaimana cara pencatatan dan pelaporannya.⁸

Standar di atas pada hakikatnya sudah diatur oleh IAI akan tetapi pada faktanya di lapangan masih belum diimplementasi secara menyeluruh. Kebanyakan masjid masih menggunakan metode pencatatan manual dan masih sederhana. Akan tetapi bentuk laporan keuangan yang diperoleh sudah bisa menjadi gambaran pengelolaan dana sebuah masjid.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada satu periode akuntansi yang penggunaannya untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.⁹

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.¹⁰

⁸ *Ibid.*, h.10

⁹ Kusmilawaty, *et al*, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, cet 2, 2018), h. 5

¹⁰ Donald E. Kieso, *et al*, *Akuntansi Intermediate*, edisi 12 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 2

1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan tercermin dari karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif merupakan suatu ciri khas yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.¹¹ Berguna atau tidaknya informasi keuangan tersebut bagi para pemakainya dibuktikan dengan adanya karakteristik kualitatif. Dengan adanya karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.¹²

a. Dapat Dipahami

Pengertian bahwa laporan keuangan dapat dipahami adalah pemakai laporan keuangan diasumsikan mempunyai pengetahuan atau ilmu yang cukup tentang segala kegiatan yang bersifat ekonomi dan bisnis dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi yang komplisit yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak bisa dikeluarkan hanya karena informasi tersebut terlalu sulit untuk dimengerti oleh pemakai atau pengguna informasi tersebut.

b. Relevan

Relevan dapat diartikan bahwa dengan adanya informasi keuangan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang berkaitan dengan ekonomi pemakai informasi. Oleh karena itu, dapat memudahkan bagi para pengguna informasi untuk mengevaluasi masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan adanya penegasan atau pengkoreksian hasil evaluasi mereka di masa lalu.

¹¹ Riza Yaya, *et al*, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 85

¹² *Ibid.*,

c. Keandalan

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, disajikan secara jujur dari yang seharusnya dan bebas dari kesalahan material.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan agar informasi dapat diandalkan:¹³

1) Penyajian Jujur

Suatu informasi dapat dikatakan andal salah satunya adalah informasi yang disajikan harus jujur dan wajar transaksi. Laporan posisi keuangan harus menggambarkan dengan jujur nilai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

Informasi keuangan pastinya tidak akan luput dari risiko atau masalah-masalah dalam penyajian yang dianggap kurang jujur. Hal ini pastinya bukan karena kesengajaan untuk menyesatkan, akan tetapi lebih karena sulitnya mengidentifikasi pelaporan transaksi yang melekat di dalamnya.

2) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi dan kejadian yang ada seharusnya disajikan sesuai dengan fakta ekonomi yang terjadi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi dan kejadian lalu pastinya tidak selalu bersifat tetap dari bentuk hukum. Jadi, dibutuhkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan fakta ekonomi yang terjadi dan disamping itu harus sesuai dengan hukum yang ada.

3) Netralitas

Penggunaan Informasi ditujukan untuk kebutuhan umum para pemakainya serta tidak boleh dibuat dengan adanya kebutuhan

¹³ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, edisi 2 buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 39

seseorang untuk kepentingan pihak-pihak tertentu. Informasi tidak boleh bersifat yang tujuannya menguntungkan beberapa pihak dan merugikan pihak lain. Akan tetapi harus sama- sama adil sehingga suatu informasi dapat dikatakan andal.

4) Pertimbangan Sehat

Dalam ketidakpastian penyusunan laporan keuangan harus menggunakan pertimbangan yang sehat. Pertimbangan-pertimbangan dibuat harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam akuntansi. Pertimbangan ini dibuat biasanya dalam hal estimasi pada aset tetap dimana memang jumlah yang sesuai belum ada dan hanya dugaan atau asumsi saja. Hal ini pun harus dilakukan secara hati-hati. Tidak boleh dibuat bebannya terlalu rendah ataupun pendapatannya terlalu tinggi akan tetapi harus dibuat sesuai dengan perkiraan-perkiraan yang ada dan penuh dengan kehati-hatian

5) Kelengkapan

Informasi dapat diandalkan apabila memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam batasan material dan mempertimbangkan biaya penyusunan. Perlakuan kesengajaan seorang pengguna untuk tidak mengungkapkan akan membuat informasi menjadi salah atau menyesatkan. Oleh karena itu informasi pun tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

6) Penyajian Wajar

Laporan keuangan harus menggambarkan atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk menelaah bagaimana kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas yang ada yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dari transaksi yang ada harus dilakukan secara konsisten untuk sesama entitas yang ada.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.¹⁴

Berdasarkan paragraf 30 KDPPLKS, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan KDPPLKS adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas Syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Meningkatkan kepatuhan kepada prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

¹⁴ Hendra Harmain, *et, al, Pengantar Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), h. 20

¹⁵ Riza Yaya, *et al, Akuntansi Perbankan Syariah*, h. 84

- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas Syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

C. Praktik Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang saling berhubungan dengan perencanaan pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang perusahaan butuhkan serta penggunaan dana seefisien mungkin dengan harapan untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan atau entitas.¹⁶

Supaya perusahaan dapat mencapai tujuannya seperti yang telah ditetapkan, maka fungsi-fungsi perusahaan harus dijalankan dengan baik. perusahaan memiliki banyak fungsi diantaranya meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran tersendiri dalam perusahaan akan tetapi semua fungsi tersebut pastinya saling berkaitan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.¹⁷

Manajemen Keuangan (*financial management*) dalam pengertian pembelanjaan dapat didefinisikan adalah segala bentuk kegiatan perusahaan

¹⁶ Engkos Kokasih, *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*, Edisi dua, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 1

¹⁷ Fetrika Eka yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 8

yang berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan mendapatkan dana, menggunakan dana, mengelola aset sesuai dengan harapan perusahaan secara maksimal. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk digunakan mencapai tujuan perusahaan.¹⁸

2. Fungsi Manajemen keuangan

Dari definisi di atas terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:¹⁹

a. Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalkan persediaan barang, tanah, gedung, mesin-mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva finansial berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Seluruh aktiva baik yang bersifat riil maupun aktiva yang bersifat finansial akan digunakan dan dikelola dalam operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi akan berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan yang akan diambil mengenai aktiva apa yang akan di beli dan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan investasi adalah:

- 1) Menetapkan seberapa besar aset secara keseluruhan yang diperlukan oleh perusahaan.
- 2) Menetapkan komposisi dari total aset yaitu berapa besar jumlah aktiva lancar dan berapa besar aktiva tetap.
- 3) Mengurangi, mengganti aset-aset yang sudah tidak ekonomis lagi dengan aset yang baru agar mencapai tingkat pemanfaatan aset yang optimal, dan sekaligus dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan karena aktiva yang baru biasanya akan lebih menghemat biaya operasi.

Secara umum kita dapat melihat unsur-unsur aktiva tersebut pada sisi sebelah kiri dari neraca laporan keuangan suatu perusahaan. Aktiva lancar disusun dari atas secara urut dari aktiva lancar paling likuid yaitu kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap disusun di bawah aktiva lancar secara urut mulai dari aktiva tetap yang berwujud berupa tanah, bangunan, peralatan dan aktiva tetap lainnya, kemudian disusul dengan aktiva tetap tidak berwujud dengan *goodwill*, hak paten dan aktiva tidak berwujud lainnya.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang menyangkut sumber-sumber dana atau modal, yang dalam neraca berada dalam sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu:

- 1) Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
- 2) Penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik bagi perusahaan atau penetapan struktur modal yang optimum.

Struktur modal yang optimum adalah perimbangan hutang jangka Panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Dalam hal ini perusahaan perlu menetapkan apakah menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.

Biaya modal yang ditanggung dalam hal ini biaya Bunga untuk dana yang berasal dari hutang jangka Panjang dan deviden bagi dana yang berasal dari modal sendiri atau saham. Banyak keputusan keuangan yang harus dibuat dengan cermat yang menyangkut perimbangan pembelanjaan perusahaan diantaranya adalah deviden *Policy* atau rasio pembayaran deviden yaitu sebuah keputusan mengenai rasio antara deviden yang dibayarkan dibanding laba yang diperoleh serta menentukan jumlah laba yang ditahan. Semakin besar laba ditahan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk pembayaran deviden. Sebaliknya semakin kecil laba yang ditahan maka semakin besar laba yang dibagi untuk pembayaran.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan keuangan setelah kita memperoleh aset dengan pendanaan yang tepat dan efisien adalah bagaimana manajer mengelola aset yang telah dimiliki secara efisien sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih konsentrasi mengelola aktiva lancar secara efisien.

Manajer keuangan yang konservatif misalnya akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai. Misalnya aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Sedangkan aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aktiva tetap yang disusutkan seperti bangunan, kendaraan, mesin-mesin dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang yang jangka waktu pengembaliannya lebih Panjang dari umur ekonomis aktiva yang dibiayai dan dari modal sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pengembalian hutang perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen keuangan menyangkut aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang belum *go public* maka nilai perusahaan tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual.²⁰

Semua keputusan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengeloan aset harus diambil dengan tetap ber[edoman pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan merupakan harga mati yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini

²⁰ *Ibid.*, h. 12

merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan tidak identic dengan memaksimalkan pendapatan perlembar saham (*earning per share*).²¹

4. Manajemen Keuangan Masjid

Dalam pandangan agama Islam, tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap manusia terhadap apa yang telah dilakukannya. Segala macam hal-hal yang dijalani harus dijalankan dengan baik dan tidak boleh dilakukan dengan cara kemauan yang menjalankan. Hal ini merupakan salah satu prinsip yang ada dalam ajaran Islam jika berbicara tentang manajemen.

Hal yang harus diketahui bahwa manajemen keuangan tidak hanya berbicara mengenai pencatatan akuntansi saja. Akan tetapi merupakan suatu manajemen program yang sangat penting dan tidak boleh dilihat menjadi suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian pekerjaan orang keuangan.²² Jadi, manajemen keuangan pada sebuah masjid yaitu pengelolaan segala bentuk keuangan baik usaha memperoleh dan mengumpulkan modal yang ada untuk mendanai seluruh aktivitas atau kegiatan masjid yang bersifat langsung maupun tidak langsung untuk memaksimalkan penyelenggaraan aktifitas atau kegiatan masjid secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Ada beberapa dana yang bisa dikumpulkan ataupun dikelola oleh pihak masjid yaitu zakat, infak dan sedekah. Masjid dalam mengumpulkan dananya pasti tidak terlepas dari tiga usaha di atas. Di mana setelah dikumpulkan tiga usaha di atas maka pihak masjid pastinya akan mengelola dengan baik dana yang didapatkan dari tiga usaha di atas yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai kejayaan sebuah masjid.

Secara sepesifik berikut penjelasan mengenai zakat, infak dan sesekah:

²¹ *Ibid.*,

²² Setiawan Muhammad Syaifuddin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba : Studi pada Masjid Se-Provinsi DI Yogyakarta*, h. 14

a. Zakat

Secara umum zakat merupakan pemberian yang dilakukan sebagai cara seseorang untuk membersihkan harta yang telah diperoleh karena pada hakikatnya harta yang diperoleh itu pastinya dari Allah SWT dan di dalam harta seseorang pasti ada hak yang dimiliki orang lain.

b. Infak

Secara umum infak yaitu suatu pengeluaran dari sebagian harta seseorang kepada orang lain dengan adanya kepentingan sesuatu yang diperintahkan agama Islam. Zakat memiliki nisabnya yang mana para pemberinya memiliki kewajiban membayar zakat jika nisabnya telah sampai. Akan tetapi infak dan sedekah tidak memiliki batas nisab tertentu dan dia bersifat bebas dan bisa dilakukan oleh siapapun baik ia mampu ataupun tidak mampu.

c. Sedekah

Secara umum sedekah yaitu hampir sama pengertiannya dengan infak akan tetapi jika sedekah ini adalah suatu pemberian yang tidak hanya berbentuk materi saja, akan tetapi bisa juga yang berbentuk non materi dan bersifat lebih luas lagi dari pada infak.

Dari tiga pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dana zakat, infak dan sedekah dapat didistribusikan pada dua jenis aktivitas, yaitu aktivitas-aktivitas yang berbentuk produktif dan konsumtif. Aktivitas produktif merupakan aktivitas yang berbentuk jangka panjang yang mana aktivitas ini diperuntukkan untuk hal-hal yang bersifat tidak sesaat dan bisa dimanfaatkan untuk masa yang akan datang. Sedangkan aktivitas konsumtif adalah aktivitas yang bersifat jangka pendek dalam arti kata aktivitas ini dilakukan untuk bantuan sesaat yang bersifat mendesak dan langsung habis ketika aktivitas tersebut habis.

5. Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Praktik manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas perencanaan, koordinasi, implementasi, dan pengendalian yang dilakukan dengan segenap tenaga dan pikiran untuk meningkatkan kualitas kinerja dari entitas masjid. Kegiatan perencanaan sampai dengan pengawasan keuangan pastinya akan mendapatkan efek yang baik bagi kinerja operasional masjid. Logikanya, apabila praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh pihak pengelola masjid baik maka secara otomatis akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Penelitian Said, dkk pada tahun 2013 menemukan bahwa pengurus, komite Masjid berhak ikut serta dalam mendiskusikan strategi manajemen keuangan Masjid. Dimana nantinya akan berdampak pada kuantitas dan kualitas laporan keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif. Praktik manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau termasuk di dalam kegiatan keuangan organisasi.

D. Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut I Gusti Agung Rai di dalam Tuti mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.²³

²³ Tuti Herawati, *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan keuangan* dalam *Jurnal Study dan Accounting Reasearch*, Vol XI, 2014, h. 3

Secara spesifik lagi, sistem pengendalian intern dapat didefinisikan merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.²⁴ Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁵

Dilihat dari tujuan tersebut, maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua, yaitu:²⁶

a. Pengendalian Intern Akuntansi

Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

Masjid juga memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing dari setiap pengurus masjid. Sama halnya seperti entitas lainnya yang memiliki struktur organisasi begitu pula dengan masjid. Masjid juga memiliki ketua BKM (Badan Kepengurusan Masjid), wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Setiap mandat yang diberikan pastinya memiliki *job desk* nya masing-masing. Jadi dengan demikian pastinya masjid juga bisa lebih maju dan menjadi entitas yang paling dipercayai umat.

²⁴ As Syifa Nurillah, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014), h. 31

²⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 129

²⁶ As Syifa Nurillah, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, h. 31

b. Pengendalian Administratif

Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Begitu pula yang ada di masjid di mana memiliki laporan-laporan yang berkaitan dengan operasional masjid, perencanaan masjid dan anggaran-anggaran yang telah disusun. Laporan-laporan ini sangat bermanfaat bagi masjid agar dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan. Jadi dengan demikian masjid semakin hari semakin bagus dan bisa menjadi kepercayaan umat.

2. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang yang prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan dan beban
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

3. Komponen Pengendalian Internal COSO

Kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan A.S dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO). Komponen pengendalian internal COSO adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, h. 130

²⁸ Hery, *Auditing dan Asurans*, h. 134

a. Lingkungan Pengendalian

Tanpa lingkungan pengendalian yang efektif, keempat komponen lainnya mungkin tidak akan menghasilkan pengendalian internal yang efektif. Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut.

Inti dari keberhasilan dalam pengendalian entitas secara efektif terletak pada sikap manajemen. Jika manajemen puncak sangat focus terhadap pengendalian, maka anggota entitas lainnya juga akan bersikap demikian. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor perlu mempertimbangkan sub komponen dari lingkungan pengendalian itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Integritas dan nilai-nilai etis
- 2) Komitmen pada kompetensi
- 3) Partisipasi dewan komisaris dan komite audit
- 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- 5) Struktur organisasi
- 6) Kebijakan perihal sumber daya manusia (karyawan entitas)

b. Penilaian Risiko

Komponen ini merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Sebagai contoh, jika perusahaan sering mengalami kesulitan dalam menagih piutang usaha, maka perusahaan harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko lebih saji piutang usaha.

Penilaian risiko oleh manajemen berbeda dengan penilaian risiko oleh auditor, walaupun ada kaitannya. Apabila manajemen menilai risiko sebagai bagian dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal

untuk memperkecil kekeliruan serta kecurangan, sedangkan auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan cakupan bukti yang dibutuhkan dalam pemeriksaan. Jika manajemen secara efektif menilai dan menanggapi risiko tersebut, biasanya auditor akan mengumpulkan lebih sedikit bukti audit dari pada jika manajemen gagal dalam mengidentifikasi atau menindaklanjuti risiko yang signifikan.

Auditor dapat mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen melalui penggunaan kuesioner atau diskusi dengan manajemen terkait untuk menentukan bagaimana manajemen klien mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan pelaporan keuangan, mengevaluasi signifikansi dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut, serta untuk memutuskan tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi risiko yang muncul.

c. Aktivitas Pengendalian

Hal ini merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Kebijakan dan prosedur tersebut terdiri atas:

- 1) Pemisahan Tugas
- 2) Otorisasi yang tepat atas transaksi
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai
- 4) Pengendalian fisik atas aset dan catatan
- 5) Pemeriksaan independen atau verifikasi internal

d. Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses dan dilaporkan telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi yang dicatat memang ada
- 2) Transaksi yang ada sudah dicatat, transaksi yang dicatat

- 3) Transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar
- 4) Transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar
- 5) Transaksi diklasifikasi dengan benar
- 6) Transaksi dicatat pada tanggal yang benar

Dengan kata lain, sistem akuntansi harus dirancang untuk memastikan perihal kejadian, kelengkapan, keakuratan, posting dan pengikhtisaran, klasifikasi, dan penetapan waktu transaksi dicatat.

e. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan. Informasi yang dinilai berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan auditor internal, umpan balik dari personil operasional dan lainnya.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk mengurangi adanya kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Hal ini sangat penting diterapkan karena sistem pengendalian intern ini suatu aturan atau prosedur yang bisa mengendalikan jalannya suatu entitas atau organisasi sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Apalagi sebuah masjid yang mengharapkan dana dari luar ataupun tidak mengharapkan profit. sangat dibutuhkan aturan atau prosedur yang baik agar hasil dari operasional entitas atau organisasinya pun bagus. Jadi secara logika, apabila suatu sistem pengendalian intern yang diterapkan masjid baik maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu dan I Wayan (2014) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Gianyar.

E. Kompetensi Sumber Daya manusia

1. Pengertian Kompetensi

Ada beberapa definisi dari kompetensi di antaranya sebagai berikut:²⁹

- a. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan atau karakteristik lainnya misalnya sikap, perilaku, kemampuan fisik yang dimiliki sumber daya manusia dan yang diperlukan untuk menjalankan sebuah aktivitas dalam konteks bisnis tertentu.
- b. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, karakteristik kepribadian, dan sikap yang memungkinkan karyawan untuk menjalankan tugas-tugas dan peran-peran dalam pekerjaannya.
- c. Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik utama yang dimiliki seseorang, yang menyebabkan ia mampu berkinerja efektif atau unggul dalam sebuah pekerjaan.
- d. Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seseorang dan digunakan secara tepat dan konsisten untuk mewujudkan kinerja yang diharapkan. Karakteristik ini meliputi pengetahuan, keterampilan, aspek-aspek citra diri, motif-motif sosial, sifat-sifat, pola pikir, *mind set*, dan cara berpikir, merasa dan bertindak.

Dari sejumlah definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah

²⁹ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 35

disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.³⁰

Ada dua mazhab pemikiran mengenai perbedaan-perbedaan penafsiran tentang makna kompetensi. Mazhab pertama berpandangan bahwa kompetensi berarti pengetahuan atau keterampilan. Mazhab pemikiran kedua menginterpretasikan kompetensi sebagai setiap karakteristik yang mendukung kinerja. dalam penafsiran yang terakhir ini, kompetensi bisa mencakup pengetahuan atau keterampilan dan juga semua karakteristik lain seperti tingkat motivasi dan sifat-sifat kepribadian. Kompetensi menjadi acuan dan dasar bagi manajemen perusahaan dalam mengelola *human capital*, mulai dari proses rekrutmen dan seleksi, manajemen kinerja, pelatihan dan pengembangan, manajemen karyawan potensial, hingga retensi dan remunerasi. Kompetensi secara efektif menerjemahkan visi dan tujuan-tujuan strategis organisasi ke dalam perilaku yang teramati atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan.³¹

Dalam sebuah kepengurusan masjid, kompetensi adalah salah satu komponen yang paling penting untuk kemajuan masjid. Semakin baik kompetensi yang dimiliki setiap pengurus masjid maka semakin maju pula masjid yang diurus tersebut. segala kreativitas dan inovasi yang dibuat sebuah masjid pastinya tidak terlepas dari bagusnya kompetensi sumber daya manusianya. Pengurus masjid tidak bisa dijalankan dengan beberapa orang yang baik saja, akan tetapi harus dijalankan dengan orang-orang yang sama-sama bertujuan dengan ikhlas untuk kebaikan masjid.

Di samping itu kompetensi ini bukan saja berarti kemampuan yang dimiliki oleh setiap personal, Akan tetapi bisa saja berupa tanggung jawab, kekompakan, menerima kritikan, memiliki keinginan untuk belajar dan sebagainya. Jikalau kemampuan saja yang diandalkan maka bagaimana jika yang memiliki kemampuan tersebut tidak tanggung jawab, tidak kompak, tidak menerima kritikan dan sebagainya. Hal ini dapat menghambat jalannya

³⁰ *Ibid.*, h. 36

³¹ *Ibid.*,

program-program masjid yang sudah direncanakan dari awal. Jadi pada intinya suatu kepengurusan masjid sangat dibutuhkan keahlian yang kompleks baik itu intelektual dan sifat-sifat baik yang ada pada setiap personal.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Individu)

Sudarmanto di dalam Becker, Brian dkk mengungkapkan bahwa Urgensi kompetensi sumberdaya manusia dalam upaya mendongkrak kinerja suatu organisasi telah menumbuhkan minat berbagai ahli untuk melakukan penelitian. Penelitian oleh Tower Perrin dilakukan terhadap 3000 profesional, konsultan, eksekutif, akademisi pada tahun 1990. Setelah itu, penelitian juga dilakukan oleh Society of Human Resource Management Foundation terhadap 300 profesional sumber daya manusia, universitas Michigan sejak 1988 sampai 1998 juga melakukan penelitian terhadap 20.000 profesional sumber daya manusia mengenai kompetensi-kompetensi strategis untuk mendukung keberhasilan organisasi.³²

Di bawah ini merupakan kompetensi individu yang dapat mendongkrak kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas yang pada akhirnya mendorong kinerja organisasi. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:³³

- a. Integritas dan kejujuran
- b. Kendali diri dan kesadaran diri
- c. Pengembangan diri
- d. Orientasi berprestasi
- e. Keyakinan diri
- f. Komitmen organisasi
- g. Inisiatif dan proaktif
- h. Kreatif dan inovasi

³² Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), h. 75

³³ *Ibid.*, h. 76

- i. Kemampuan kognitif
- j. Kemampuan mengelola perubahan
- k. Orientasi pelayanan
- l. Kepemimpinan
- m. Kemampuan manajerial
- n. Membangun kerja sama
- o. Mengelola konflik

Pada sebuah entitas nirlaba (masjid) juga tidak terlepas dari harus baiknya kompetensi sumber daya manusia terutama tiap-tiap individunya. Walaupun masjid adalah sebuah entitas yang tidak mengharapkan profit akan tetapi syarat untuk menjadi setiap pengurus masjid haruslah memiliki kemampuan tanggung jawab, integritas yang baik dan mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diembannya.

Pada dasarnya sebuah masjid akan sangat berbahaya dan beresiko jika pengurus masjidnya tidak memiliki tanggung jawab yang baik karena akan berdampak pada ketidakpercayaan umat kepada pihak masjid. Seperti yang diketahui bahwa sumber pendapatan masjid adalah berasal dari zakat, infak dan sedekah. Jika sumber pendapatan ini tidak ada pada sebuah masjid karena ketidakpercayaan umat maka kegiatan operasional akan tersendat dan terganggu. Dengan demikian akan sangat merugikan masjid dan tidak bisa melakukan hal-hal yang telah direncanakan..

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori kompetensi yang menyebutkan bahwa suatu hal atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang harus memiliki profesionalitas yang tinggi. Profesionalitas yang tinggi ini dapat diketahui karena kompetensi sumber daya manusia yang ada. Hal ini dapat membuat suatu pekerjaannya sesuai dengan apa diinginkan serta hasil pekerjaannya rapi dan memuaskan. Logikanya, pengurus masjid harus memiliki kompetensi khususnya pegawai keuangan/akuntansi sebagai organ dalam sistem pengelolaan masjid, hal ini

menjadi sangat penting dalam menjalankan tugas dan amanahnya. Dengan hal itu, semakin tingginya suatu kompetensi sumber daya yang dimiliki para pengurus masjid, secara otomatis akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh masjid tersebut. Dan apabila sumber daya manusia yang mengerjakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas seperti yang disyaratkan, maka secara otomatis akan menimbulkan hambatan atau masalah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi tersebut. Jadi dengan demikian dapat membuat Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang baik. Selain itu, pengurus yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap peraturan mengenai pelaporan keuangan juga berdampak pada penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian dan Basukianto (2015) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan di SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh I Putu dan I Wayan (2014) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Gianyar Bali menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Gianyar.

F. Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Pengertian Pemanfaatan teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan

komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.³⁴

Wilkinson dalam As Syifa mengemukakan bahwa Teknologi informasi meliputi komputer mainframe, mini, micro), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.³⁵

Meuthia dalam Dian mengungkapkan bahwa pemanfaatan suatu teknologi sistem informasi yang dirasakan oleh pengguna dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut yaitu menimbulkan produktivitas pengguna, dapat meningkatkan kinerja pengguna, dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna. Arif dalam Dian pun mengatakan bahwa Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi: mempertinggi efektivitas, menjawab kebutuhan informasi dan meningkatkan kinerja dan meningkatkan efisiensi.³⁶

Masjid sangat membutuhkan pemanfaatan teknologi informasi karena seperti yang diketahui bahwa masjid adalah suatu tempat yang berfungsi untuk kepentingan umat dalam segala bidang. Bagi umat muslim masjid merupakan suatu tempat untuk mencari ilmu juga baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan sebagainya. Terkadang jikalau masjid mengadakan suatu aktivitas ataupun pengajian, dengan adanya teknologi informasi ini orang-

³⁴ As Syifa Nurillah, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, h. 30

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Dian Irma Diani, *Pengaruh pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang, 2014)

orang yang tidak dapat datang ke masjid pun pasti bisa mengikuti pengajian tersebut. Jadi dengan demikian sangat dibutuhkan teknologi informasi di masjid karena dapat mengefisienkan dan mengefektifkan pihak masjid dalam menjalankan program-program yang direncanakan pihak masjid.

Bahkan dengan adanya teknologi informasi di masjid, segala aktivitas dan informasi-informasi masjid dapat diketahui oleh umat. Hal ini tentunya sangat membuat umat semakin nyaman, yakin dan peduli dengan masjid yang memiliki teknologi informasi yang baik.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah aktivitas perencanaan, koordinasi, penerapan, dan pengendalian segenap waktu, tenaga dan pikiran sebagai suatu usaha untuk melaksanakan seluruh aktivitas operasional masjid secara efektif dan efisiensi. Pemanfaatan teknologi dalam sebuah organisasi pastinya akan sangat membantu proses pengolahan data transaksi secara cepat dan penyajian laporan keuangan. Logikanya, semakin baik pengelola memanfaatkan teknologi informasi yang diterapkan di masjid maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian dan Basukianto tahun 2015 menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan di SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh I Putu dan I Wayan tahun 2014 mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Gianyar Bali menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan daerah berpengaruh dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Gianyar.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yayuk Nur Laeli	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang)	2017	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa menyatakan praktik manajemen keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kegiatan pengumpulan dana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, penerapan

				PSAK 45 tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
2	Agustina, Nur, M.Cholid,	Pengaruh Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu	2019	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di Kota Batu, sedangkan pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di Kota Batu.
3	Anggit, Kania, Sri	Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas	2016	Hasil analisis menunjukkan bahwa pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45) dan pengendalian intern berpengaruh terhadap

		Laporan Keuangan (Studi pada Yayasan di Kota Bandung)		kualitas laporan keuangan
4	Dian Irma Diani	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman)	2014	Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5	As Syifa Nurillah	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD),	2014	Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, penerapan Sistem

		Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)		akuntansi keuangan daerah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan sistem pengendalian intern pemerintah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
6	Tuti Herawati	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)	2014	hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan, secara parsial hasil analisis terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan, dan juga

				terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan
7	Setiyawan Muhammad Syaiyuddin	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	2016	Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara praktik manajemen keuangan, sistem Pengendalian internal dan kegiatan pengumpulan dana terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Yayuk Nur Laeli yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Masjid se-Kota Semarang). Adapun perbedaan penelitian Yayuk Nur Laeli dan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terletak pada variabel independennya di mana variabel independen penelitian Yayuk memiliki tujuh variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki lima variabel independen. Kedua, terletak pada lokasi penelitian dan tahunnya, lokasi penelitian Yayuk dilakukan di Kota Semarang pada tahun 2017 sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Kota Langsa pada tahun 2020. Ketiga, terletak pada teknik pengambilan sampel di mana sampel yang diambil penelitian Yayuk adalah dengan

metode proporsional *random sampling* sedangkan penelitian ini mengambil sampel dengan metode sampel jenuh. Selanjutnya Persamaan penelitian Yayuk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel independen, di mana ada lima variabel yang sama yaitu praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Serta persamaan selanjutnya terletak pada variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk yang berjudul “Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-masjid di Kota Batu”. Adapun perbedaan penelitian Agustina dkk dan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terletak pada variabel independennya di mana penelitian Agustina dkk memiliki empat variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki lima variabel independennya. Kedua, terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian di mana penelitian Agustina dkk dilakukan di masjid yang ada di Kota Batu pada tahun 2019 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah di masjid yang ada di Kota Langsa pada tahun 2020. Ketiga, terletak pada Teknik pengambilan sampel dimana penelitian Agustina dkk menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan sampel jenuh Selanjutnya persamaan penelitian Agustina dkk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terdapat persamaan dua variabel independen yaitu pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia. Kedua, terdapat persamaan pada variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit dkk yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Yayasan di Kota Bandung)”. Adapun perbedaan penelitian Anggit dkk

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terletak pada variabel independennya di mana penelitian anggit dkk memiliki 4 variabel independen sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki 5 variabel independen. Kedua, terletak pada lokasi dan tahun penelitian di mana penelitian anggit dkk dilakukan pada seluruh Yayasan yang ada di Kota Bandung pada tahun 2016 sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada seluruh masjid yang ada di Kota Langsa pada tahun 2020. Ketiga, terletak pada metode pengambilan sampel di mana penelitian Anggit dkk menggunakan metode *survey* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode sampel jenuh. Adapun persamaan penelitian anggit dkk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel independennya yaitu pada sistem pengendalian intern dan juga pada variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Irma Diani yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman)”. Adapun perbedaan penelitian Irma dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terletak pada variabel independennya di mana penelitian Irma memiliki empat variabel independen sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki lima variabel independen. Kedua, lokasi dan tahun penelitian yang dilakukan adalah pada SKPD Kota Pariaman tahun 2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada masjid yang ada di Kota Langsa pada tahun 2020. Ketiga, jenis penelitian yang digunakan Irma adalah penelitian kausatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian asosiatif. Adapun persamaan penelitian Irma dan penelitian yang akan dilakukan pertama, terletak pada variabel independennya yaitu pada variabel dependennya yaitu kualitas laporan

keuangan. Kedua, terletak pada tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh.

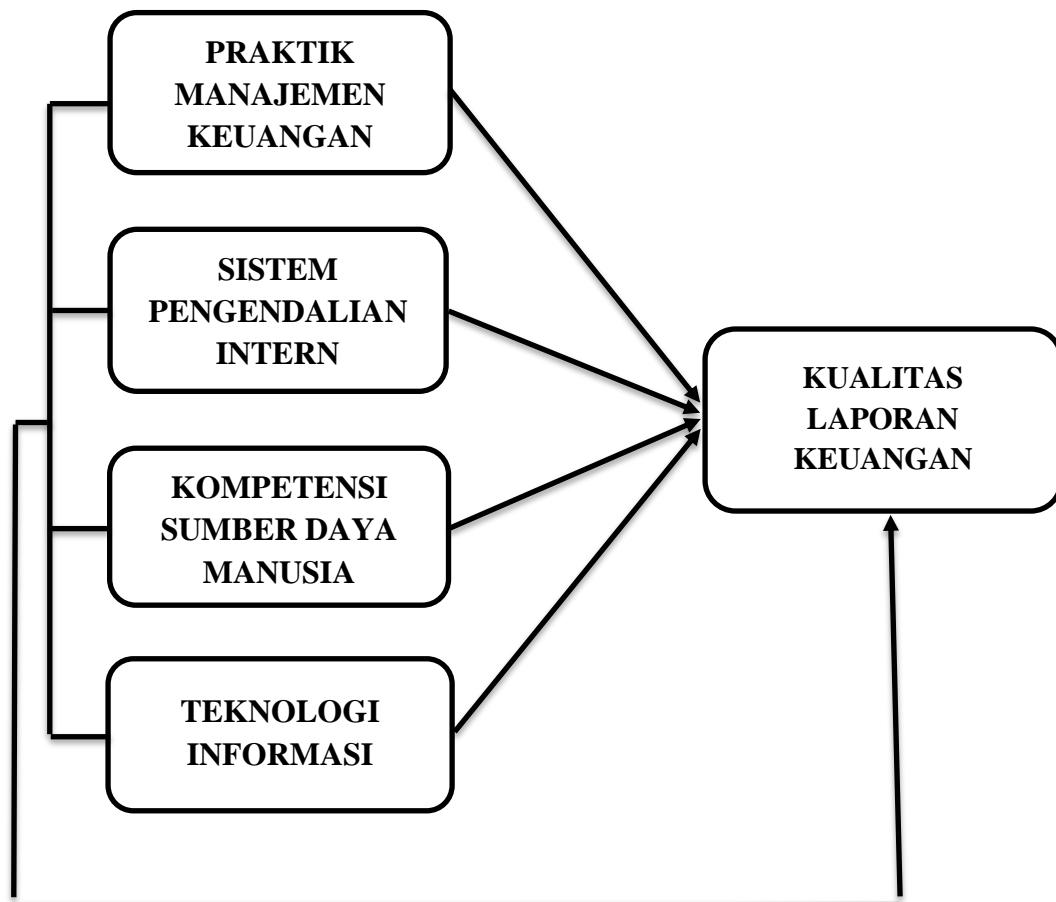
5. Penelitian yang dilakukan oleh As-Syifa Nurillah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)”. Adapun perbedaan penelitian As-Syifa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terdapat pada variabel independennya di mana pada penelitian As-Syifa memiliki empat variabel independen sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki lima variabel. Kedua, lokasi dan tahun penelitian yang dilakukan As-Syifa adalah pada SKPD Kota Depok pada tahun sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian pada masjid yang ada di Kota langsa pada tahun 2020. Adapun persamaan dari penelitian As-Syifa dan penelitian yang akan dilakukan adalah pertama, terletak pada beberapa variabel independent yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern. Kedua, terdapat pada variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Herawati yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)”. Adapun perbedaan penelitian Tuti dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pertama, terletak pada variabel independennya di mana pada penelitian Tuti hanya terdapat satu variabel independennya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat lima variabel independen. Kedua, terletak pada lokasi dan tahun penelitian di mana penelitian Tuti melakukan penelitian pada organisasi perangkat daerah Pemda Cianjur tahun 2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian di masjid yang ada di Kota langsa pada tahun 2020. Ketiga, teknik pengumpulan data yang dilakukan Tuti yaitu dengan studi pustaka

dan studi lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Adapun persamaan penelitian Tuti dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu sistem pengendalian intern dan sama-sama menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setiawan Syaifuddin yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Adapun perbedaan penelitian Syaifuddin dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pertama, terletak pada variabel independennya di mana pada penelitian Syaifuddin hanya terdapat tiga variabel independennya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat lima variabel independen. Kedua, terletak pada tahun melakukan penelitian dimana melakukan penelitian pada tahun 2014 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020. Ketiga, teknik pengambilan sampel yang dilakukan Syaifuddin yaitu dengan metode *purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode sampel jenuh. Adapun persamaan penelitian Tuti dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu sistem pengendalian intern dan praktik manajemen keuangan serta sama-sama menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu kemampuan pengaplikasian pola fikir dari seorang peneliti dalam menyusun penelitiannya secara sistematis. Sesuai dengan gambar kerangka konseptual (Gambar 2.1), maka dapat dijelaskan bahwa variabel Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi dalam penelitian ini secara bersama sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

I. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis.³⁷

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Praktik Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H₂ : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H₃ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H₄ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H₅ : Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kegiatan Pengumpulan Dana, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

³⁷ Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 183

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan dari tiap variabel.¹ Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.² Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada seluruh masjid yang ada di Kota Langsa Provinsi Aceh.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

¹ Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 47

² *Ibid*

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Juli 2019				Okt 2019				Des 2019				Mar-Apr 2020				Mei-Jun 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prasurvei: Persiapan judul skripsi	■	■																		
	Persiapan teori pendukung judul skripsi			■																	
	Pengajuan Judul Skripsi				■																
2	Proses Usulan (UP) Penelitian: Penulisan Proposal					■	■	■	■												
	Bimbingan Proposal							■	■												
	Seminar Proposal											■									
	Revisi Proposal												■								
3	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
4	Pengolahan dan Analisis Data																	■			
5	Bimbingan dan Sidang																	■	■	■	■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.³ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus.

³ Harinaldi, *Prinsip-rinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang ada di Kota Langsa Provinsi Aceh yang terdaftar dalam Kementerian Agama Republik Indonesia dengan jumlah 63 masjid.⁴

2. Sampel

Sampel adalah salah satu bagian dari populasi yang mana akan diambil sebagian data yang ada pada populasi dan dijadikan bahan untuk diteliti. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah salah satu metode yang penentuan sampelnya didapat dari populasi itu sendiri.

Pada penelitian ini terdapat populasi 63 masjid yang datanya didapat dari SIMAS (Sistem Informasi Masjid). Jadi secara tidak langsung maka sampel pada penelitian ini adalah 63 masjid yang ada di Kota Langsa.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari masjid.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari obyeknya.⁵ Data ini diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang nantinya akan diisi oleh responden baik itu ketua pengurus masjid, sekretaris atau bendahara tentang praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

⁴ <http://simas.kemenag.go.id>

⁵ Supranto.J, *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 56

Data yang terkumpul melalui daftar pertanyaan merupakan data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang objektif dan lengkap sesuai dengan kejadian dan permasalahan yang ada. Adapun metode atau teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁶

Kuesioner diambil dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuji oleh peneliti. Data ini merupakan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dengan beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan.⁷

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Nama lain dari variabel ini adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi. Variabel

⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113

⁷ Sulianto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 134

dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y). Setiap indikator yang diberikan pada variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dan diberikan jawaban dengan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) skor 5
- b. Setuju (S) skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu Praktik Manajemen Keuangan (X_1), Sistem Pengendalian Intern (X_2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4). Setiap indikator yang diberikan pada variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dan diberikan jawaban dengan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) skor 5
- b. Setuju (S) skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Terikat	Suatu informasi apabila disajikan dalam laporan	1. Relevan 2. Andal	<i>Likert</i>

	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	keuangan maka akan dapat dipahami, dan kebutuhan pemakainya akan terpenuhi dalam pengambilan keputusan, tidak ada pengertian yang menyesatkan serta kesalahan material dan dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut bisa dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.	3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat dipahami	.
2	Variabel Bebas Praktik Manajemen Keuangan (X ₁)	Suatu aktivitas yang merancang, mengatur, mengaplikasikan, dan mengawasi segenap hal-hal yang berkaitan dengan tenaga dan pikiran untuk meningkatkan kinerja yang maksimal dari suatu entitas.	1. Penganggaran 2. Pengeluaran untuk Perawatan Fisik Masjid 3. Pembuatan Laporan Keuangan 4. Kegiatan Pengumpulan dana	<i>Likert</i> .
3	Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu langkah untuk memberi petunjuk, mengkoordinir atau mengawasi, dan mengukur sumber daya	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian	<i>Likert</i>

		yang ada pada suatu organisasi atau entitas, serta memiliki peran penting dalam pelarangan dan pendeteksian penggelapan (fraud) yang ada. Dalam sistem pengendalian intern memiliki kebijakan dan prosedur yang dapat dipakai dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai atau menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan, serta dapat menjamin terjadinya ketaatan hukum dan aturan yang berlaku.	4. Pemantauan	
4	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₃)	suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan secara profesional oleh orang-orang yang mempunyai kompetensi atau kemampuan supaya hasil pekerjaan yang dibuatnya sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan serta dengan hal itu akan membuat suatu entitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pelatihan 3. Keterampilan 4. Sikap 	<i>Likert</i>

		semakin maju.		
5	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₄)	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah kegiatan yang merancang, mengatur, mengaplikasikan, dan mengawasi segenap tenaga dan pikiran yang ada sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan operasional entitas secara efektif dan efisiensi. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam sebuah entitas maka akan sangat membantu mempercepat proses operasional yang ada baik itu dalam hal pengolahan transaksi dan penyajian laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Komputer 2. Jaringan Internet 3. Pengolahan data yang terintegrasi 4. Pemeliharaan Komputer 	<i>Likert</i>

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi berganda, karena membahas tentang lima buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Data yang diperoleh akan dianalisis lebih dalam dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.0. Alat di atas digunakan agar mempermudah peneliti menganalisis data.

Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu kegiatan analisis dalam menyimpulkan data-data yang cukup besar sehingga menjadi ringkas dan bisa ditafsirkan. Metode analisis deskriptif pada umumnya biasa digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), disperse (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.⁸

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika kuesioner tersebut mampu menjawab sesuatu yang nantinya akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hal yang dilakukan agar data yang didapat bisa relevan atau sesuai dengan tujuan validitas adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor dari tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor setiap konstraknya.

Adapun metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{tabel} . Jikalau $r_{hitung} \geq 0,3$ dari nilai r_{tabel} maka itu dikatakan valid.

⁸ Arfan Ikhsan, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), h. 150.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebagai alat ukur yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen.⁹

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*.

Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $> 0,6$ adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik, perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Sminov test* dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala

⁹ Sinulingga, Sukaria, *Metodologi Penelitian*, (Medan: USU Press, 2015), h. 229

multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance Value* dan *VIP (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$.¹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya).

Metode yang digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah:

- 1) Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebur kemudian menyempit dan melebur kembali.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan (X_1), sistem pengendalian intern (X_2), kompetensi sumber daya manusia (X_3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X_4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.¹¹

¹⁰ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi Press), h. 23

¹¹ <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linear-berganda.html>

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam hal ini adalah :

a	=	Konstanta
X_1	=	Praktik Manajemen Keuangan
X_2	=	Sistem Pengendalian Intern
X_3	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X_4	=	Pemanfaatan Teknologi Informasi
Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
$b_1, b_2, b_3, b_4,$	=	Koefisien regresi untuk $X_1, X_2, X_3, X_4,$
e	=	Faktor gangguan

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹² Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.¹³

Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.¹⁴

¹² Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, h. 35

¹³ *Ibid.*, h. 36

¹⁴ *Ibid.*,

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.¹⁵

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. t $<$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. t $>$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹⁶

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. F $<$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig. F $>$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁵ *Ibid.*, h. 39

¹⁶ *Ibid.*, h. 37

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Se-Kota Langsa

Objek pada penelitian ini adalah Masjid Jami' di Kota Langsa yang terdaftar dalam kementerian agama republik Indonesia. Data yang didapat yaitu dari situs yang dibuat oleh kementerian agama yang bernama SIMAS (Sistem Informasi Masjid). Pada situs tersebut terdapat 63 Masjid jami' di Kota Langsa yang tersebar di berbagai kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Langsa Kota, Langsa Baro, Langsa Barat, Langsa Lama dan Langsa Timur. Setiap desa memiliki masjidnya masing-masing bahkan ada juga desa yang memiliki dua masjid sekaligus.

Masjid di kota langsa sama halnya seperti masjid-masjid yang ada di kota lainnya bahwa mereka pun memiliki struktur organisasi yang berfungsi supaya organisasi masjid di dalamnya berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dilaksanakan pihak masjid. Pada umumnya berikut struktur dan pembagian tugas yang terdapat pada masjid yang terdapat di kota langsa:

1. Pembina
 - a. Memberikan pembinaan, petunjuk dan arahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pengurus masjid.
 - b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengurus.
 - c. Bersama dengan penasehat dapat meminta pertanggungjawaban pengurus, apabila pengurus lalai atau menyimpang dalam melaksanakan kepengurusan.
2. Penasehat
 - a. Memberikan nasehat baik diminta maupun tidak diminta demi kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pengurus masjid.
 - b. Memberikan saran dan teguran yang bersifat konstruktif.

3. Ketua
 - a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengguna dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
 - b. Mewakili organisasi luar ke dalam.
 - c. Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - d. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/dana/ harta kekayaan organisasi.
 - e. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh pengurus.
 - f. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.
4. Sekretaris
 - a. Mewakili ketua apabila bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
 - b. Memberikan pelayanan teknis dan administrasi.
 - c. Membuat dan mendistribusikan undangan.
 - d. Membuat daftar hadir rapat pertemuan.
 - e. Mencatat dan menyusun hasil rapat yang dilaksanakan
 - f. Membuat surat-menyurat dan pengarsipannya.
 - g. Memelihara daftar jamaah/guru ngaji/majelis taklim.
 - h. Membuat laporan bulanan, triwulan dan tahunan termasuk musyawarah-musyawah pengurus masjid.
 - i. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.
3. Bendahara
 - a. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris maupun tagihan.

- b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
 - c. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang tagihan dan surat-surat berharga.
 - d. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
 - e. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
 - f. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, tahunan) atau laporan khusus.
 - g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada ketua.
4. Bidang Imarah: Kegiatan Memakmurkan Masjid meliputi Peribadatan, Pendidikan, Dakwah, Syi'ar Islam, Sosial keagamaan dan PHBI
- a. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan peribadatan dengan baik (Shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat fardhu kifayah, shalat tarawih, shalat gerhana dan shalat sunat lainnya sesuai dengan syari'at.
 - b. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.
 - c. Mengatur dan menginformasikan jadwal khatib, cadangan khatib, imam, cadangan imam, muadzin dan cadangan muadzin yang telah mendapat rekomendasi dari majelis kehormatan imam.
 - d. Mengelola hkegiatan hari-hari besar Islam, dakwah Islam, kajian keislaman dan tabligh akbar.
 - e. Menyyelenggarakan kegiatan pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal.
 - f. Melakukan pembinaan remaja masjid.
 - g. Memfasilitasi dan mengelola perpustakaan masjid.

- h. Mengkoordinir kegiatan sosial keagamaan (akad nikah, turun tanah, qurban, nazar, sunat rasul, santunan anak yatim, fakir miskin dan sebagainya).
 - i. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat (Lembaga zakat, koperasi, waqaf produktif dan waqaf uang)
 - j. Menyelenggarakan bimbingan manasik haji atau umrah.
 - k. Menyelenggarakan bimbingan dan konsultasi keluarga.
 - l. Menyelenggarakan klinik pelayanan Kesehatan.
 - m. Melaporkan dan bertanggung jawab pelaksanaan tugasnya kepada ketua atau sekretaris.
5. Bidang Idarah: Kegiatan Perencanaan, Pengorganisasian, Pengadministrasian, Keuangan, Pengawasan dan Pelaporan
- a. Mengadakan musyawarah untuk menyusun kepengurusan BKM yang akan ditetapkan dan dilantik oleh Walikota Langsa.
 - b. Membuat uraian kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi-fungsi masing-masing bidang.
 - c. Menata sistem administrasi perkantoran, kesekretariatan dan ketatausahaan yang akuntabel.
 - d. Menyusun rencana anggaran pendapatan belanja masjid.
 - e. Menunjuk pelaksanaan harian untuk menjalankan tugas kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid.
 - f. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun.
 - g. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan.
 - h. Merumuskan program kerja jangka pendek, menengah dan Panjang.
 - i. Mengelola informasi, kehumasan dan sejarah masjid.
 - j. Mengelola dan memelihara aset dan peralatan masjid.
 - k. Mengurus sertifikat penentuan arah kiblat dari kementerian agama.
 - l. Mengurus sertifikat tanah bangunan masjid dari kementerian agama.
 - m. Melakukan supervise, monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepengurusan BKM.

- n. Menghimpun, menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengurus.
 - o. Melaporkan dan bertanggung jawab pelaksanaan tugasnya kepada ketua atau sekretaris.
6. Bidang Ri'ayah: Kegiatan Pembangunan, Pemeliharaan, Peralatan, Lingkungan, Kebersihan, Keindahan, dan Keamanan.
- a. Mempersiapkan fasilitas utama yang meliputi:
 - 1) Mempersiapkan ruang shalat yang secara lengkap yang dapat menampung jamaah sesuai dengan kapasitas masjid.
 - 2) Menyediakan peralatan shalat wanita minimal 50 unit dikelola dengan baik.
 - 3) Menyediakan minimal dua ruang tamu khusus (VIP).
 - 4) Mempersiapkan ruang serba guna atau aula dengan kapasitas 300 tempat duduk.
 - 5) Mempersiapkan tempat wudhu pria dan wanita terpisah sesuai dengan kebutuhan dan tempat buang air kecil sesuai dengan kebutuhan termasuk di ruang imam dan ruang VIP.
 - 6) Mempersiapkan sound system dengan kapasitas 5.000 MW yang diakustik dan memiliki ruangan khusus.
 - 7) Mempersiapkan sarana listrik dan ginset yang memadai.
 - 8) Mempersiapkan sarana jalan khusus untuk penyandang cacat.
 - 9) Mempersiapkan sarana kebersihan, keindahan dan keamanan masjid.
 - 10) Melaksanakan tugas dan pengadaan barang dan jasa.
 - b. Mempersiapkan fasilitas penunjang meliputi:
 - 1) Mempersiapkan ruang kantor sekretariat.
 - 2) Mempersiapkan ruang imam dan muadzin.
 - 3) Mempersiapkan ruang perpustakaan.
 - 4) Mempersiapkan tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat yang memadai dan aman.

- 5) Mempersiapkan tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masuk.
- 6) Mempersiapkan satu unit ruang konsultasi.
- 7) Mempersiapkan minimal empat kamar penginapan.
- 8) Mempersiapkan satu mobil ambulans.
- 9) Mempersiapkan sarana bermain dan olahraga.
- 10) Mempersiapkan kendaraan operasional roda empat.
- 11) Mempersiapkan ruang klinik Kesehatan.
- 12) Mempersiapkan pos satuan keamanan.
- 13) Melaporkan dan bertanggungjawab pelaksanaan tugasnya kepada ketua atau sekretaris.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau sensus jadi seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Maka peneliti harus meneliti seluruh masjid jami' yang terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid) yaitu sebanyak 63 masjid atau mengikuti populasi yang ada. Adapun masjid yang dapat diakses hanya 47 masjid dan 16 masjid lainnya tidak dapat diakses. Hal ini disebabkan karena beberapa keadaan berikut diantaranya adalah terdapat masjid yang sedang direnovasi maka pengurusnya dinonaktifkan, lalu terdapat masjid yang lokasinya sudah berbeda dan juga masih terdapat masjid yang memang aksesnya tidak dapat ditempuh dan beresiko tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer (kuesioner) yang diserahkan langsung kepada responden. Masing-masing masjid hanya diwakilkan oleh setiap pengurus inti BKM (Badan Kepengurusan Masjid) untuk mengisi kuesioner yang disebar.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa proses untuk seorang peneliti mendapatkan data sampel yang ingin diteliti. Awalnya, peneliti menyebarkan kuesionernya kepada calon responden secara langsung dengan mendatangi setiap masjid yang sudah terdaftar sebagai objek penelitian. Selanjutnya pada akhir proses setelah kuesioner dikembalikan oleh pihak responden maka peneliti juga

melakukan sedikit wawancara mengenai laporan keuangan masjid dengan tujuan agar memperjelas pernyataan kuesioner yang telah disebar.

Berikut hasil penyaringan jumlah sampel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Penyaringan Sampel

Keterangan	Total	Persentase (%)
Sampel	63	100%
masjid yang bisa diakses	47	74,60%
Kuesioner dibagikan	47	100%
Kuesioner yang Kembali	47	100%
Kuesioner yang dapat diolah	47	100%
jumlah sampel akhir yang diteliti	47	100%

Sumber: Perhitungan jumlah Sampel

Dari tabel 4.1, diketahui bahwa dari jumlah sampel Masjid Jami' se-Kota Langsa terdapat 63 Masjid Jami' yang tersebar di setiap kecamatan. Sampel awal yang telah direncanakan adalah 63, akan tetapi kuesioner yang bisa dibagikan hanya sekitar 47 kuesioner dan sisanya yaitu 16 masjid. Akan tetapi dari 47 kuesioner yang dibagikan semuanya kembali sebesar 100% (47 kuesioner). Dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, 100% (47 kuesioner) yang dapat diolah dan dijadikan sebagai sampel akhir.

Tabel 4.2
Kategori Responden

Responden Berdasarkan Kategori Pengurus Masjid	Total	Persentase (%)
Ketua BKM	14	30%
Bendahara	33	70%
Total	47	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah masing-masing responden menurut kategori pengurus masjid dan hanya pengurus inti saja yang boleh mengisi kuesioner ini. Responden dari kategori Ketua BKM Masjid terdapat 14 responden (30%) dan bendahara masjid terdapat 33 responden (70%).

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan responden

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
SMA	15	31,9%
S1	29	61,74%
S2	3	6,4%
Total	47	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner

Pada tabel 4.3 memperlihatkan latar belakang pendidikan setiap responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut. Pertama, tingkat pendidikan S2 berjumlah 3 orang (6,4%). Kedua, tingkat pendidikan S1 yang berjumlah paling banyak 29 orang (61,74%). dan yang terakhir tingkat pendidikan SMA dan sederajat yang berjumlah 15 orang (31,9%).

Tabel 4.4
Letak Geografis Masjid

Letak Geografis	Total	Persentase (%)
Wilayah Jalan Utama	5	11%
Kawasan Permukiman	42	89%
Total	47	100%

Sumber: Rekapitulasi simas.kemenag.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 letak geografis masjid jami' dalam penelitian ini dikategorikan dua kategori yaitu letak masjid di wilayah jalan utama dan kawasan pemukiman. Dari hasil rekapitulasi tabel di atas Sebagian masjid letak geografisnya berada di jalan utama (11%) atau hanya 5 masjid dan Masjid lainnya berada di kawasan pemukiman (89%) atau terdapat 42 masjid.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pengurus Masjid

Jumlah Pengurus	Jumlah	Persentase (%)
< 5 Orang	12	25,5%
5-10 Orang	30	63,8%
10-15 Orang	4	8,5%
15-20 Orang	1	2,1%
Total	47	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner

Dari tabel 4.5 memperlihatkan jumlah pengurus masjid jami' di Kota Langsa memiliki jumlah pengurus yang bermacam ragam dari tiap masjidnya. Pertama, sebanyak 12 Masjid (25,5%) memiliki pengurus kurang dari 5 orang. Kedua, terdapat sebanyak 30 masjid (63,8%) memiliki pengurus 5-10 orang. Ketiga, terdapat sebanyak 4 masjid (8,5%) memiliki pengurus 10-15 orang. Dan terakhir, terdapat hanya 1 masjid (2,1%) saja yang memiliki pengurus 15-20 orang.

Tabel 4.6
Hasil Rekapitulasi Luas Area masjid

Luas Area masjid (<i>Luas Tanah & Bangunan</i>)	Total	Persentase (%)
<500 m ²	8	17%
500-1000 m ²	16	34%
1000-1500 m ²	6	12,8%
1500-2000 m ²	11	23,4%
>2000 m ²	6	12,8%
Total	47	100%

Sumber: Rekapitulasi simas.kemenag.go.id

Pada tabel 4.6 diketahui luas area masjid pada sampel penelitian. Pertama, terdapat 8 masjid (17%) yang luas area masjidnya lebih kecil dari 500 m². Kedua, terdapat 16 masjid (34%) yang memiliki luas area masjid 500-1000 m². Ketiga, terdapat 6 masjid (12,8%) yang memiliki luas area masjid 1000-1500 m². Keempat, terdapat 11 masjid (23,4%) yang memiliki luas area masjid 1500-2000 m². Dan terakhir, terdapat 6 masjid (12,8%) yang memiliki luas >2000 m².

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Standar Akuntansi yang digunakan

Standar akuntansi yang digunakan	Jumlah
PSAK NO. 45	0
Aturan yang dibuat sendiri	47
Tidak ada	0

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner

Dari table diatas, tidak ada masjid yang membuat laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No 45. Semua masjid menggunakan aturan dari mereka sendiri.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau gambaran terkait dengan data yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	47	20	40	30.68	3,330
SPI	47	8	39	30.64	4.669
KSDM	47	29	40	31.77	2.425
PTI	47	88	37	20.96	8.670
KLK	47	31	40	33.62	1.649
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Output SPSS v.20.0.

Dari tabel statistik deskriptif dalam tabel 4.8 memberikan informasi umum mengenai setiap sampel dan variabel penelitian. Dengan adanya table diatas maka dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian yang diteliti, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan simpangan baku setiap variabel penelitian.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 47 dengan 5 variabel. Variabel praktik manajemen keuangan (PMK) memiliki nilai rata-rata 30,68 dengan simpangan baku 5,265. Nilai rata-rata variabel sistem pengendalian intern (SPI) adalah 30,64 dan simpangan bakunya 4,669. Kompetensi sumber daya manusia (KSDM) memiliki rata-rata 31,77 dengan simpangan baku 2,425. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki rata-rata 20,97 dengan simpangan baku 8,670. Terakhir terdapat variabel kualitas laporan keuangan (KLK) memiliki nilai rata-rata 33,62 dengan simpangan baku 1,649.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan agar dapat mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner yang diolah. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r table dengan r hitung setiap item pertanyaan. Jika r hitung $>$ r table, maka data dapat dikatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Kriteria
1	0,441	0,288	0,000	Valid
2	0,646	0,288	0,000	Valid
3	0,627	0,288	0,000	Valid
4	0,512	0,288	0,000	Valid
5	0,759	0,288	0,000	Valid
6	0,741	0,288	0,000	Valid
7	0,522	0,288	0,000	Valid
8	0,487	0,288	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Kriteria
1	0,615	0,288	0,000	Valid
2	0,785	0,288	0,000	Valid
3	0,687	0,288	0,000	Valid

4	0,853	0,288	0,000	Valid
5	0,740	0,288	0,000	Valid
6	0,795	0,288	0,000	Valid
7	0,755	0,288	0,000	Valid
8	0,833	0,288	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Kriteria
1	0,411	0,288	0,000	Valid
2	0,458	0,288	0,000	Valid
3	0,435	0,288	0,000	Valid
4	0,718	0,288	0,000	Valid
5	0,645	0,288	0,000	Valid
6	0,773	0,288	0,000	Valid
7	0,511	0,288	0,000	Valid
8	0,520	0,288	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Kriteria
1	0,875	0,288	0,000	Valid
2	0,827	0,288	0,000	Valid
3	0,803	0,288	0,000	Valid
4	0,763	0,288	0,000	Valid
5	0,909	0,288	0,000	Valid
6	0,865	0,288	0,000	Valid
7	0,892	0,288	0,000	Valid
8	0,882	0,288	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No Item	r hitung	r tabel 5% (47)	Sig.	Kriteria
1	0,550	0,288	0,000	Valid
2	0,612	0,288	0,000	Valid
3	0,501	0,288	0,000	Valid
4	0,586	0,288	0,000	Valid
5	0,419	0,288	0,000	Valid

6	0,574	0,288	0,000	Valid
7	0,574	0,288	0,000	Valid
8	0,441	0,288	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Dari tabel 4.9, tabel 4.10, tabel 4.11, tabel 4.12, dan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji validitas masing-masing item pernyataan variabel tiap variabel memiliki nilai r hitung yang diperoleh dari perhitungan statistik $>$ nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara keseluruhan seluruh item variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau item pernyataan. dikatakan andal atau reliabel suatu kuesioner jika jawaban seseorang adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini pun dapat dilakukan setelah diuji keshahihan dengan cara uji validitas. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.702	.744	8

Sumber: Output SPSS v.20.0

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.14, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah $0,702 > 0,6$.

Oleh sebab itu, ke 8 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel praktik manajemen keuangan dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Intern

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.895	8

Sumber: Output SPSS v.20.0

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.15, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah $0,888 > 0,6$. Oleh sebab itu, ke 8 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel sistem pengendalian intern dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.704	8

Sumber: Output SPSS v.20.0

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.16, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah $0,703 > 0,6$. Oleh sebab itu, ke 8 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel kompetensi sumber daya manusia dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.946	8

Sumber: Output SPSS v.20.0

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.17, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah $0,946 > 0,6$. Oleh sebab itu, ke 8 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.622	.651	8

Sumber: Output SPSS v.20.0

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.18, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah 0,622 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 8 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel kualitas laporan keuangan dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu regresi dengan menggunakan metode estimasi *Ordinary least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik . Adapun Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka harus di uji normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan aplikasi software statistik SPSS v.20.0.

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.28736190
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v.20.0.

Dari Tabel 4.19 hasil uji normalitas diatas menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari nilai yang ditunjukkan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada pengujian ini sudah berdistribusi normal. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai dan signifikansi variabel > nilai *alpha* (0,05). Di mana nilai dan signifikansi variabel yaitu $0,629 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk membuktikannya, peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nantinya Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF \leq dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.617	3.093		6.343	.000		
	PMK	.226	.067	.456	3.377	.002	.797	1.255
	SPI	-.083	.050	-.234	-1.640	.109	.712	1.404
	KSDM	.318	.088	.467	3.621	.001	.871	1.148
	PTI	-.023	.028	-.122	-.837	.407	.679	1.472

a. Dependent Variabel

Sumber: Output SPSS v.20.0.

Pada tabel 4.20 terlihat hasil uji multikolinieritasnya. Hasil yang diperoleh dari keempat variabel (PMK, SPI, KSDM dan PTI) adalah tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,01$ dan nilai VIF-nya < 10 . Di mana nilai *Tolerance* masing-masing variabel adalah PMK 0,797, SPI 0,712, KSDM 0,871, dan PTI 0,679. Sedangkan nilai VIF-nya masing-masing adalah PMK 1,255, SPI 1,404, KSDM 1,148 dan PTI 1,472.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Baiknya suatu regresi seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun pada penelitian ini uji yang digunakan adalah Uji Glejser. Pada metode pengujian ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi setiap variabel $>$ nilai alpha (0,05), maka dalam model regresi, variansnya telah bersifat homogen.

Tabel 4.21
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.802	1.917		.418	.678
	PMK	-.008	.041	-.033	-.196	.846
	SPI	.010	.031	.055	.309	.759
	KSDM	.010	.054	-.028	-.176	.861
	PTI	.021	.017	.220	1.210	.233

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS v.20.0.

Pada table 4.21 terlihat bahwa hasil regresi dari variabel PMK, SPI, KSDM dan PTI terhadap nilai *absolut residual*. Nilai signifikansi setiap variabel dari pengujian ini > nilai *alpha* (0,05) di mana masing-masing dari nilai signifikansinya yaitu PMK 0,846, SPI 0,759, KSDM 0,861 dan PTI 0,233. Dengan demikian, model regresi ini pastinya sudah bebas dari heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residualnya bersifat sama (homogen).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan data pada kuesioner, seperti yang digambarkan pada uraian deskripsi variabel, maka digunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.22
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Praktik Manajemen keuangan, Sistem Pengendalian Intern,
 Kompetensi Sumber Daya manusia,
 dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
 terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.617	3.093		6.343	.000
1 PMK	.226	.067	.456	3.377	.002
SPI	-.083	.050	-.234	-1.640	.109
KSDM	.318	.088	.467	3.621	.001
PTI	-.023	.028	-.122	-.837	.407

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.20.0.

Berdasarkan dari hasil tabel 4.22 rumus regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 19,617 + 0,226 X_1 - 0,083 X_2 + 0,318 X_3 - 0,023 X_4 + e$$

- a) Konstanta bernilai sebesar 19,533 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan. Angka tersebut bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- b) Koefisien regresi praktik manajemen keuangan sebesar 0,226 dan bernilai positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel praktik manajemen keuangan menunjukkan arah yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- c) Koefisien regresi sistem pengendalian intern sebesar -0,083 dan bernilai Negatif. Hal ini menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian intern menunjukkan arah yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen.

- d) Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,318 dan bernilai positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan arah yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- e) Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar -0,023 dan bernilai negatif. Hal ini menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan arah yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi acuan koefisien determinasi adalah nilai *R Square*.

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Praktik Manajemen keuangan, Sistem Pengendalian Intern,
Kompetensi Sumber Daya manusia,
dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.333	1.347	1.512

a. Predictors: (Constant), PTI, KSDM, SPI, PMK

b. Dependent Variabel: KLK

Sumber: Output SPSS v.20.0.

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,391. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel bebas yaitu praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi mampu menerangkan variabel

terikat yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 39,1%, sisanya 60,9% dijelaskan oleh variabel di luar model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dapat dilihat pada tabel *coefficient* (β) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t statistik ini pun dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.24

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Praktik Manajemen keuangan, Sistem Pengendalian Intern,
Kompetensi Sumber Daya manusia,
dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.617	3.093		6.343	.000
1 PMK	.226	.067	.456	3.377	.002
SPI	-.083	.050	-.234	-1.640	.109
KSDM	.318	.088	.467	3.621	.001
PTI	-.023	.028	-.122	-.837	.407

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.20.0.

- 1) Pengaruh praktik manajemen keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil Koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel praktik manajemen keuangan (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,377 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar

2,018 atau dapat dikatakan variabel praktik manajemen keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0,05$. H_1 diterima, hal ini dapat disimpulkan praktik manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2) Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -1,640 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,018 atau dapat dikatakan variabel sistem pengendalian intern (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi $0.109 > 0,05$. H_2 ditolak, hal ini dapat disimpulkan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,621 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,018 atau dapat dikatakan variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi $0.001 > 0,05$. H_3 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

4) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,837 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,018 atau dapat dikatakan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan tingkat signifikansi $0.407 > 0,05$. H_4 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada intinya yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengaruhnya pembuktiannya dapat dilakukan dengan cara membandingkan besar nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.25

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Praktik Manajemen keuangan, Sistem Pengendalian Intern,
Kompetensi Sumber Daya manusia,
dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
terhadap Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.871	4	12.218	6.731	.000 ^b
	Residual	76.236	42	1.815		
	Total	125.106	46			

- a. Dependent Variable: KLK
 - b. Predictors: (Constant), PTI, KSDM, SPI, PMK
- Sumber: Output SPSS v.20.0*

Dari hasil perhitungan pada table 4.25 dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 6,731. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari pada F table 2,59, maka dengan itu H_5 diterima. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa pengaruh praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih mendalam akan diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

a. Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh praktik manajemen keuangan (PMK) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai signifikansinya $0,002 < \alpha 0,05$ dengan koefisien 3,337 (positif) dan lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti praktik manajemen keuangan (PMK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori dari said, dkk pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa seluruh pengurus masjid berhak ikut serta dalam mendiskusikan strategi manajemen keuangan

masjid. Di mana nantinya akan berdampak pada kuantitas dan kualitas laporan keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan yang dibuat oleh masjid yang ada di Kota Langsa sudah menerapkan dengan maksimal terkait dengan pengelolaan dan perlakuan manajemen keuangan yang baik. Sehingga dugaan awal bahwa praktik manajemen keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan berhasil dibuktikan. Disamping itu, permasalahan masih tetap ada pada masjid yaitu belum diterapkannya audit pada waktu tertentu dan laporan keuangan yang disebarkan masih manual yaitu hanya ditempel pada papan pengumuman saja, jadi dengan itu tidak semua orang dapat mengetahui laporan keuangan pada suatu masjid.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Setiyawan Muhammad Syaifuddin memperoleh hasil penelitian bahwa praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai variabel sistem pengendalian intern (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah $0,109 > \alpha 0,05$ dengan koefisien $-1,640$ (negatif). Hal ini berarti sistem pengendalian internal (SPI) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). oleh karena itu maka H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan pada masjid yang ada di Kota Langsa belum menjalankan dengan maksimal terkait dengan pengendalian dan prosedur yang telah ditetapkan oleh

pihak masjid sendiri. Sehingga dugaan awal bahwa sistem pengendalian intern yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan. Hal ini pun tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Setiyawan Muhammad Syaifuddin memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (KSDM) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai signifikansinya $0,001 < \alpha 0,05$ dengan koefisien 3,621 (positif) dan lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia (KSDM) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori Marwansyah dalam bukunya yaitu kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Dalam hal ini adalah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membuat laporan keuangan masjid dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pada setiap masjid yang ada di Kota Langsa dalam hal ini pengurus yang membuat laporan keuangan sudah memiliki pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan walaupun hanya sekedar laporan kas masuk dan kas keluar. Oleh karena itu, pihak pemerintah harus membuat pelatihan-pelatihan

kepada para pengurus masjid mengenai cara pembuatan laporan keuangan yang semestinya agar seluruh pengurus bisa dapat lebih berkompentensi lagi dalam pembuatan laporan keuangan. Jadi dengan demikian dugaan awal bahwa kompetensi sumber daya manusia yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan berhasil dibuktikan. Dan hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yayuk Nur Laeli memperoleh hasil penelitian bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

d. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (PTI) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah negatif dan tidak signifikan. Dasarnya ialah dari nilai signifikansinya $0,407 > \alpha 0,05$ dengan koefisien $-0,837$ (negatif) dan lebih kecil dari t tabel. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).

Fakta yang terjadi pada masjid yang ada di Kota Langsa dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih banyak masjid yang belum menggunakan sistem informasi masjid dan *software* dalam membuat laporan keuangan masjid serta masih banyak masjid yang tidak menggunakan internet dalam melakukan kegiatan-kegiatan masjid sehari-hari. Dan yang lebih mirisnya lagi masih banyak masjid yang tidak memiliki komputer di kantor BKM (badan kepengurusan masjid). Hal ini sungguh sangat berdampak terhadap keefektifan dan keefisienan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan fakta di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan masjid yang ada di Kota Langsa masih belum menerapkan secara

maksimal, bahkan masih ada masjid yang tidak menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi misalnya internet, komputer dan *software* yang berguna untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan lalu dengan hal itu akan membuat laporan keuangan berkualitas. Sehingga dugaan awal bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak berhasil dibuktikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sudah pasti berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yayuk Nur Laeli memperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

e. Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima yang telah dilakukan bahwa secara simultan variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada masjid yang ada di Kota Langsa. Kesimpulan ini terbukti dari hasil uji data yang telah dilakukan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitungnya 6,731 lebih besar 2,59. Maka dari itu maka H_0 ditolak dan H_5 diterima.

Hal ini berarti bila praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dilaksanakan secara keseluruhan pada masjid yang ada di Kota Langsa maka pasti akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang ada pada masjid se-Kota Langsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan peneliti menyatakan praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai t statistik sebesar $3,377 > 2,018$. Maka dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi demikian memang pada faktanya masjid telah menerapkan praktik-praktik yang berkaitan dengan manajemen terutama manajemen keuangan secara memadai walaupun masih terdapat kekurangan dan masih belum sempurna.
2. Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan peneliti menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah ditolak. Hasil pengujian diketahui nilai t statistik sebesar $-1,640 < 2,018$. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini pun sesuai dengan fakta yang ada bahwa memang belum ada satu bagian dalam organisasi terkait dengan sistem pengendalian intern akan tetapi walaupun demikian masjid tetap ada pengendalian-pengendalian intern seperti struktur organisasi, fungsi-fungsi dari tiap pengurus dan sebagainya.
3. Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan peneliti menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai t statistik sebesar $3,621 > 2,018$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang ada di masjid bahwa seluruh

pengurus masjid memang telah memiliki kompetensinya masing-masing sesuai dengan bidangnya.

4. Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan peneliti menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah ditolak. Hasil pengujian diketahui nilai t statistik sebesar $-0,837 < 2,018$. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini memang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa memang dari semua masjid yang diteliti masih belum menggunakan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai seperti jaringan internet, web-web yang berfungsi untuk kepentingan masjid bahkan komputer pun masih banyak masjid yang belum memilikinya.
5. Hipotesis keempat (H_5) yang diajukan peneliti menyatakan praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah diterima. Hasil pengujian diketahui nilai F statistik sebesar $4,055 > 2,59$. Maka dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Masjid

- a. Masjid sebaiknya selalu melakukan evaluasi yang ketat terhadap pengelolaan dana, khususnya infaq.
- b. Masjid disarankan memiliki komputer pada kantor BKM sehingga dapat memudahkan pihak masjid dalam membuat laporan Dan agar

seluruh kegiatan yang dibuat selalu efisien dan efektif dalam mengerjakan sesuatu terkait dengan operasional masjid.

- c. Seiring dengan perkembangan dunia digital, sebaiknya masjid memiliki *website* masjid sendiri agar semua orang dapat mengetahui seluruh informasi yang terkait dengan masjid tersebut tanpa harus datang ke masjid.
- d. Adapun mengenai sumber daya manusia yang terkait dalam pembuatan laporan keuangan masjid disarankan agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang cara pembuatan laporan keuangan masjid sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- e. Masjid disarankan agar memperhatikan proses pengendaliannya terkait pengukuran, pencatatan dan pelaporan pada laporan keuangan. Sehingga masjid selalu terkontrol terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, agar hasil penelitian yang didapat lebih representatif.
- b. Peneliti selanjutnya dapat meneliti ulang mengenai variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan dengan mengeksplorasi kembali indikator-indikator untuk mengukur setiap variabelnya.
- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan kualitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba, khususnya Masjid atau tempat ibadah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, cet 9, 2007.
- Diani, Dian Irma. *Pengaruh pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang, 2014.
- Harinaldi. *Prinsip-rinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Harmain, Hendra *et. al.* *Pengantar Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2016.
- Herawati, Tuti. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Jurnal Study dan Accounting Reasearch*. Vol XI, 2014.
- Hery. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linear-berganda.html>
- <http://simas.kemenag.go.id>
- Ikhsan, Arfan *et. al.* *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, Edisi 2, 2018.
- Ikhsan, Arfan dkk. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Kieso, Donald E, *et al.* *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga, Edisi 12 Jilid I, 2007.
- Kokasih, Engkos. *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, edisi 2, 2016.
- Kusmilawaty, *et al.* *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, cetakan 2, 2018.
- Laeli, Yayuk Nur. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Di Kota Semarang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, edisi 2 buku 1 2017.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Muindro, Renyowijoyo. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3, 2013.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Nasution, Muhammad Irwan Padly. *Keunggulan Kompetitif dengan Teknologi Informasi*. Jurnal Elektronik. 2014.
- Nurillah, As Syifa *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sekaran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 2001.
- Sinulingga, Sukaria. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press, 2015.
- Sitompul, Muhammad Syahman *et. al. Akuntansi Masjid*. Medan: FEBI UINSU Press, 2015.
- Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Sulianto. *Metode riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Supranto J. *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2009.
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi Press.
- Syaifuddin, Setiawan Muhammad. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba : Studi pada Masjid Se-Provinsi DI Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Yaya, Riza *et al. Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Yudiana, Fetrika Eka. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).

LAMPIRAN I

Daftar Masjid Jami' se-Kota Langsa

No	Nama Masjid	Alamat
1	Masjid Al Ikhlas	Gampong Pondok Pabrik
2	Masjid Baitul Nasihin	Jl Prof A Majid Ibrahim Gp. Lhok banie-Langsa Barat
3	Masjid Al shaghirah	Gampong Pondok Kemuning
4	Masjid Raudhatul Jannah	Gampong Batee Puteh
5	Masjid Nurul Iman	Gampong Seulalah
6	Masjid Az zawiyah Cot Kala langsa	Komplek IAIN Gampong Meurandeh Dayah
7	Masjid Taqwa	Gp. Meurandeh Aceh
8	Masjid Nurul Ikhlas	Gp. Meurandeh Dayah
9	Masjid Nurul Hidayah	Gampong Meurandeh
10	Masjid Syuhada	Gampong Meutia
11	Masjid Hubbul Mukmin	Gampong Paya Bujuk Teungoh
12	Masjid Darul Muttaqin	Gampong Sungai Pauh
13	Masjid Baitul Huda	Gampong Paya Bujuk Beuramo
14	Masjid Baitul Aminin	Gampong Seuriget
15	Masjid Taqwa	Gampong Matang Seulimeng
16	Masjid Baburrahmah	Gampong Karang Anyar
17	Masjid Sirajul Huda	Gampong Alue Dua
18	Masjid rahmah	Gampong Paya Bujuk Tunong
19	Masjid Baitul Mukmin	Gampong Geudubang Jawa
20	Masjid Baitul Makmur	Gampong Lengkong
21	Masjid Nurul Iman (Ujong Blang)	Gampong paya Bujuk Selemak
22	Masjid Baiturrahman	Gampong paya Bujuk Selemak Perumnas
23	Masjid Baiturrahim	Gampong Paya Bujuk Selemak
24	Masjid Syukur	Gampong Birem Puntong
25	Masjid Nurul Huda	Timbang Langsa
26	Masjid Al falah	Gampong Geudubang Aceh
27	Masjid Masjid Darussalam	Gampong Baro Langsa lama
28	Masjid Al-Iftah	Gampong Sidodadi
29	Masjid Quba	Gampong Sidorejo
30	Masjid Taqwa	Gampong Baro
31	Masjid Baitul Izzah	Gampong Baro
32	Masjid Nurul Iman	Gampong Asam Peutik
33	Masjid Nurul Huda	Gampong Merandeh Tengah

34	Masjid Nurul Yaqin	Gampong Cinta Raja
35	Masjid Baiturrahman	Gampong Buket Meutuah
36	Masjid Nurul Quran	Alue Pineung Timue
37	Masjid Nurul Ikhlas	Gampong Sukarejo
38	Masjid Jabal Nur	Gampong Matang Seutui
39	Masjid Nurul Taqwa	Gampong Matang Panyang
40	Masjid Istiqomah	Gampong Teungoh
41	Masjid Nurul Ikhlas	Jl. H Agussalim. Gp Blang
42	Masjid Al-Muhtaddin	Jl. T. M Zein. Gampong Daulat
43	Masjid Nurul Iman	Gp. Alue Beurawe
44	Masjid Taqwa	Gampong Paya Bujuk Blang Pase
45	Masjid Muwahhidin	Jl Laksamana Malahayati, Gampong Jawa
46	Masjid Al-Azhar	Gampong Blang Seunibong
47	Masjid Darul Falah	Jl Ahmad Yani Gampong Peukan Langsa

23	5	1	1	5	5	5	1	1	24	5	5	5	4	4	4	4	4	35
24	4	4	4	1	1	1	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	5	4	4	4	4	5	5	35
26	4	3	5	5	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	1	1	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	1	1	1	4	1	1	1	1	11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	2	2	2	4	2	2	2	2	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	2	2	4	4	4	4	4	28	5	5	4	4	4	5	4	4	35
32	4	2	2	4	4	4	4	4	28	5	5	4	4	4	5	4	4	35
33	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	3	2	2	2	2	3	2	2	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	2	2	2	2	5	4	5	5	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	1	1	1	1	1	3	1	1	10	4	4	4	4	5	4	4	4	33
37	1	1	5	3	3	4	1	1	19	5	4	4	4	4	5	5	4	35
38	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	4	4	5	5	5	5	4	36
41	1	1	1	1	1	1	1	1	8	5	4	4	4	4	4	5	5	35
42	3	2	2	2	2	2	2	2	17	5	4	4	4	4	4	4	4	33
43	4	3	3	4	3	3	3	3	26	5	4	4	4	4	4	4	4	33
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	4	4	4	4	5	34
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	4	4	4	5	4	4	4	33
46	4	4	4	5	4	4	2	2	29	4	4	4	4	4	4	4	5	33
47	4	4	4	4	5	4	5	4	34	3	4	4	4	4	4	4	4	31

X2.4	Pearson Correlation	.426**	.676**	.448**	1	.543**	.724**	.717**	.707**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.5	Pearson Correlation	.214	.403**	.840**	.543**	1	.507**	.455**	.563**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.148	.005	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.6	Pearson Correlation	.331*	.454**	.479**	.724**	.507**	1	.616**	.776**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.023	.001	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.7	Pearson Correlation	.255	.505**	.324*	.717**	.455**	.616**	1	.795**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000	.027	.000	.001	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.8	Pearson Correlation	.287	.506**	.483**	.707**	.563**	.776**	.795**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.050	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.615**	.785**	.687**	.853**	.740**	.795**	.755**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.475**	.231	.054	.160	.078	.179	.085	.411**

	Sig. (2-tailed)		.001	.118	.721	.284	.604	.228	.569	.004
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.475**	1	.334*	.080	.099	.186	.244	.160	.458**
X3.2	Sig. (2-tailed)	.001		.022	.592	.509	.211	.098	.281	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.231	.334*	1	.065	.080	.076	.416**	.306*	.435**
X3.3	Sig. (2-tailed)	.118	.022		.663	.592	.610	.004	.037	.002
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.054	.080	.065	1	.642**	.708**	.102	.131	.718**
X3.4	Sig. (2-tailed)	.721	.592	.663		.000	.000	.497	.381	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.160	.099	.080	.642**	1	.650**	-.109	-.028	.645**
X3.5	Sig. (2-tailed)	.284	.509	.592	.000		.000	.467	.854	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.078	.186	.076	.708**	.650**	1	.174	.198	.773**
X3.6	Sig. (2-tailed)	.604	.211	.610	.000	.000		.241	.183	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.179	.244	.416**	.102	-.109	.174	1	.630**	.511**
X3.7	Sig. (2-tailed)	.228	.098	.004	.497	.467	.241		.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.085	.160	.306*	.131	-.028	.198	.630**	1	.520**
X3.8	Sig. (2-tailed)	.569	.281	.037	.381	.854	.183	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.411**	.458**	.435**	.718**	.645**	.773**	.511**	.520**	1
TOTAL_X3	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	

N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.726**	.603**	.678**	.757**	.729**	.736**	.736**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.2	Pearson Correlation	.726**	1	.860**	.480**	.598**	.524**	.748**	.737**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.3	Pearson Correlation	.603**	.860**	1	.494**	.621**	.611**	.661**	.655**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.4	Pearson Correlation	.678**	.480**	.494**	1	.760**	.751**	.512**	.497**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.5	Pearson Correlation	.757**	.598**	.621**	.760**	1	.929**	.765**	.740**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.6	Pearson Correlation	.729**	.524**	.611**	.751**	.929**	1	.668**	.663**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.736**	.748**	.661**	.512**	.765**	.668**	1	.983**	.892**
X4.7	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.736**	.737**	.655**	.497**	.740**	.663**	.983**	1	.882**
X4.8	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.875**	.827**	.803**	.763**	.909**	.865**	.892**	.882**	1
TOTAL_X4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL_Y
	Pearson Correlation	1	.408**	.174	.006	-.185	.174	.063	.202	.550**
Y.1	Sig. (2-tailed)		.004	.242	.968	.214	.242	.672	.172	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.408**	1	.409**	.323*	.095	.142	.009	.027	.612**
Y.2	Sig. (2-tailed)	.004		.004	.027	.524	.341	.955	.856	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
	Pearson Correlation	.174	.409**	1	.301*	.243	-.007	-.007	.075	.501**
Y.3	Sig. (2-tailed)	.242	.004		.040	.099	.962	.962	.618	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.4	Pearson Correlation	.006	.323*	.301*	1	.637**	.301*	.301*	.028	.586**

	Sig. (2-tailed)	.968	.027	.040		.000	.040	.040	.853	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.5	Pearson Correlation	-.185	.095	.243	.637**	1	.243	.243	-.011	.419**
	Sig. (2-tailed)	.214	.524	.099	.000		.099	.099	.943	.003
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.6	Pearson Correlation	.174	.142	-.007	.301*	.243	1	.664**	.075	.574**
	Sig. (2-tailed)	.242	.341	.962	.040	.099		.000	.618	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.7	Pearson Correlation	.063	.009	-.007	.301*	.243	.664**	1	.367*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.672	.955	.962	.040	.099	.000		.011	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.8	Pearson Correlation	.202	.027	.075	.028	-.011	.075	.367*	1	.441**
	Sig. (2-tailed)	.172	.856	.618	.853	.943	.618	.011		.002
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.550**	.612**	.501**	.586**	.419**	.574**	.574**	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.002	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.702	.744	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.895	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.704	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.946	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.622	.651	8

C. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.28736190
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	19.617	3.093		6.343	.000		
1	TOTAL_X1	.226	.067	.456	3.377	.002	.797	1.255
	TOTAL_X2	-.083	.050	-.234	-1.640	.109	.712	1.404
	TOTAL_X3	.318	.088	.467	3.621	.001	.871	1.148
	TOTAL_X4	-.023	.028	-.122	-.837	.407	.679	1.472

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

E. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.802	1.917		.418	.678
1	TOTAL_X1	-.008	.041	-.033	-.196	.846
	TOTAL_X2	.010	.031	.055	.309	.759
	TOTAL_X3	-.010	.054	-.028	-.176	.861
	TOTAL_X4	.021	.017	.220	1.210	.233

a. Dependent Variable: RES2

F. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	48.871	4	12.218	6.731	.000 ^b
	Residual	76.236	42	1.815		
	Total	125.106	46			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

G. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.617	3.093		6.343	.000
1 TOTAL_X1	.226	.067	.456	3.377	.002
TOTAL_X2	-.083	.050	-.234	-1.640	.109
TOTAL_X3	.318	.088	.467	3.621	.001
TOTAL_X4	-.023	.028	-.122	-.837	.407

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

H. UJI KOEFISIEN (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.333	1.347	1.512

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

LAMPIRAN IV

Kuesioner Penelitian

PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID SE-KOTA LANGSA

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Memberi Tanda *checklist* (v) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai dan mohon mengisi bagian yang membutuhkan jawaban tertulis.
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.
3. Keterangan alternatif jawaban dan skor:
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
 - b. TS = Tidak Setuju (2)
 - c. KS = Kurang Setuju (3)
 - d. S = Setuju (4)
 - e. SS = Sangat Setuju (5)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir : **a. SMA b. D-3 c. S-1 d. S-2 e. S-3**
4. Jabatan :
5. Lama Bekerja :
 - a. 1 - 5 Tahun
 - b. 6 - 10 Tahun
 - c. 11 - 15 Tahun
 - d. 16 - 20 Tahun
 - e. > 20 Tahun

6. Usia Anda Saat Ini :
 - a. < 25 Tahun
 - b. 25 - 35 Tahun
 - c. 36 - 45 Tahun
 - d. 46 - 55 Tahun
 - e. > 55 Tahun
7. Standar Akuntansi yang digunakan
 - a. PSAK No 45
 - b. Aturan yang dibuat sendiri
 - c. Tidak ada
8. Jumlah Pengurus: _____

VARIABEL KUALITAS LAPORAN KEUANGAN						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	laporan keuangan yang dihasilkan oleh masjid memberikan gambaran kondisi keuangan di masa lalu.					
2	pihak masjid menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
3	pihak masjid menyajikan laporan keuangan secara lengkap.					
4	Transaksi yang disajikan oleh masjid tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
5	Informasi yang disajikan oleh masjid bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
6	Pihak masjid menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh semua pihak dan tidak mengkhususkan hanya kepada pihak-pihak tertentu.					
7	Informasi keuangan yang disajikan oleh pihak masjid dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
8	Informasi keuangan yang disajikan oleh pihak masjid dapat dipahami oleh pengguna laporan					

VARIABEL PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Diadakan seminar, kursus dan pelatihan manajemen keuangan (penganggaran) untuk anggota pengurus masjid.					
2	Pengurus masjid telah memiliki standar khusus dalam pengelolaan keuangan untuk perawatan masjid.					
3	Laporan Keuangan selalu di audit pada periode tertentu.					
4	Laporan keuangan masjid dibagikan kepada semua anggota pengurus.					

5	Masjid memiliki sistem akuntansi untuk membuat laporan keuangan					
6	Pengurus masjid memiliki hubungan dekat dengan organisasi lain yang berkontribusi dalam penerimaan dana masjid					
7	Masyarakat setempat selalu terlibat dan menyumbangkan ide-ide dalam kegiatan pengumpulan dana					
8	Masjid dilengkapi dengan sistem <i>on-line</i> yang memungkinkan para donatur untuk menyumbang dengan menggunakan transfer bank.					

VARIABEL SISTEM PENGENDALIAN INTERN						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Masjid telah menerapkan kode etik secara tertulis					
2	Pimpinan masjid telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik					
3	Ada kebijakan atau aturan tertulis mengenai pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan.					
4	Masjid telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi					
5	Masjid telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko					
6	Setiap transaksi dan aktivitas di telah didukung dengan otorisasi dari pihak berwenang					
7	Masjid telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai					

8	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan masjid melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi					
---	---	--	--	--	--	--

VARIABEL KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	saya telah mengerti peran dan fungsi yang jelas dalam pengelolaan keuangan masjid					
2	saya menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi masjid yang sesungguhnya					
3	saya bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi masjid yang telah ada					
4	saya mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi masjid					
5	saya memahami materi pelatihan yang diberikan					
6	materi pelatihan yang saya ikuti diberikan sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan masjid					
7	saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi masjid					
8	saya sudah berpengalaman di bidang akuntansi masjid, sehingga dapat membantu saya mengurangi kesalahan dalam bekerja					

VARIABEL PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Bagian keuangan/akuntansi Masjid tempat saya bekerja memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.					

2	Jaringan internet telah terpasang di masjid tempat saya bekerja.					
3	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi masjid yang dibutuhkan.					
4	Proses akuntansi masjid sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
5	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.					
6	Laporan akuntansi masjid dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
7	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan masjid (komputer) secara teratur.					
8	Peralatan (komputer) yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.					